

PANDUAN PENULISAN TESIS

S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ALMUSLIM
2023

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya Penyusunan Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim. Panduan Tesis ini digunakan sebagai pedoman dalam menulis hasil penelitian untuk menjadi sebuah naskah/buku Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim. Tesis yang dimaksud adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada jenjang magister (S2).

Buku pedoman Tesis ini untuk menyeragamkan tata tulis Tesis dalam menyusun hasil penelitian menjadi sebuah naskah Tesis dengan naskah publikasi. Untuk memperoleh keseragaman dalam penulisan Tesis Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Almuslim menerbitkan buku pedoman yang memuat garis besar tata cara penulisan Tesis disertai dengan contoh.

Kepada tim penyusun, Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan atas pengabdianya selama ini. Semoga Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim ini dapat bermanfaat.

Bireuen, 21 Maret 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PEMBIMBING TESIS.....	2
BAB III BAGIAN BAGIAN TESIS	13
BAB IVBAGIAN UTAMA TESIS PRODI MAP	20
BAB V BAGIAN AKHIR TESIS	57
BAB VI PENYERAHAN NASKAH TESIS	60
BAB VII PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DAN PENGETIKAN	61
BAB VIII PENULISAN PUSTAKA DAN DAFTAR PUSTAKA.....	66
BAB IX PENULISAN TABEL DAN PENYAJIAN GAMBAR.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi AP dalam penelitian kualitatif.....	3
Tabel 2. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi AP dalam penelitian kuantitatif, dan R&D,.....	4

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Sequential Explanatory	33
Gambar 2. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Sequential Exploratory.	34
Gambar 3. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Triangulation.....	34
Gambar 4. Skema Kegiatan Penelitian Kombinasi Model Concurrent Embedded.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Depan Tesis (kertas warna biru muda).....	78
Lampiran 2. Contoh Halaman Judul Tesis.....	79
Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis.....	80
Lampiran 4. Contoh Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Tesis	81
Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis	82
Lampiran 6. Contoh Riwayat Hidup	83
Lampiran 7. Contoh Ringkasan Tesis dalam Bahasa Indonesia	84
Lampiran 8. Contoh Kata Pengantar	85
Lampiran 9. Contoh Daftar Isi	86
Lampiran 10. Contoh daftar Tabel	87
Lampiran 11. Contoh daftar gambar	88
Lampiran 12. Contoh Daftar Lampiran.....	89
Lampiran 13. Contoh Daftar Lambang dan Singkatan	90
Lampiran 14. Contoh Halaman Daftar Pustaka	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Buku panduan penulisan usulan penelitian Tesis Proram studi S2 Administrasi program pasca sarjana Universitas Almuslim bertujuan untuk memudahkan mahasiswa menulis tesis sebagai tugas akhir mahasiswa S-2 berupa karya ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian (percobaan/survei) dengan bobot 4 sks. Buku panduan ini untuk mengatur format Tesis dibuat oleh seorang mahasiswa **Program Studi Magister Administrasi Pendidikan** Program Pascasarjana Universitas Almuslim sebagai bahan ujian akhir dan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Ketentuan yang tertera dalam buku panduan ini serta semua format didalamnya, harus diikuti oleh seuruh mahasiswa program studi S2 Administrasi Pendidikan dalam penulisan tesis meliputi bagiana persiapan, bagian utama, daftar pustaka dan lampiran.

1.2 Tujuan

Pedoman Penulisan Tesis ini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan kemudahan bagi para mahasiswa pada waktu menulis atau menyusun tesis.
2. Memberikan keseragaman dalam pembimbingan penulisan tesis oleh dosen pembimbing pada mahasiswa.

1.3 Tahap-tahap Penyusunan Tesis

Tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa dalam menyusun tesis dengan bimbingan dosen adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengajuan calom pembimbing
 - a) Pengajuan Calon Komisi Pembimbing oleh mahasiswa pada semester II.
 - b) Mahasiswa menyerahkan sinopsis rencana penelitian, mencakup latar belakang-topik-metodologi penelitian (3-5 halaman), kepada Ketua Prodi.
 - c) sinopsis harus dibuat berdasarkan penelitian atau review dari jurnal ilmiah terakreditasi, terutama internasional
 - d) Mahasiswa dapat mengajukan hingga 4 calon Pembimbing.
2. Penetapan SK pembimbing
 - a) SK Pembimbing ditetapkan paling lambat pada akhir semester II berdasarkan usul Ketua Prodi, dengan mempertimbangkan usul dari mahasiswa.
 - b) Paling tidak 1 dari calon yang diusulkan mahasiswa ditetapkan sebagai Pembimbing, jika rasio pembimbing tesis : mahasiswa masih memungkinkan.

- c) Dasar penetapan Pembimbing adalah akademik, termasuk kelayakan synopsis rencana penelitian.
3. Menyusun naskah proposal penelitian tesis,
4. Penyempurnaan proposal oleh mahasiswa dengan persetujuan proposal oleh pembimbing
 - a) Merupakan pertemuan antara pembimbing (2 orang) dengan mahasiswa bimbingannya, sidang ini bertujuan untuk
 - Pemaparan rencana penelitian oleh mahasiswa.
 - Pembahasan dan penetapan topik penelitian, berdasarkan kelayakan, kebaruan, keluasan, dan kedalamannya.
 - Pembahasan alternatif metode penelitian
 - b) Pertemuan antara kedua pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya yang kedua ini bertujuan untuk membahas kelayakan
 - Naskah Proposal
 - Metode Penelitian
 - Instrumen Penelitian
5. Penerbitan undangan seminar proposal
 - a) Mahasiswa mengajukan Permintaan Penerbitan Undangan Seminar Proposal kepada Ketua Prodi dengan menunjukkan proposal yang telah disetujui oleh Pembimbing
 - b) Ketua Prodi mengajukan permintaan Penerbitan Undangan Seminar, termasuk 3 nama narasumber yang diusulkan, kepada Wadir I dengan melampirkan proposal yang telah disetujui oleh Pembimbing.
 - c) Nama-nama calon narasumber dapat ditinjau ulang oleh Direktur, Wadir I karena alasan akademis. Namun perubahannya berdasarkan kesepakatan Ketua Prodi
6. Seminar Proposal
 - a) Tim penguji Proposal terdiri atas Pembimbing (2 orang)
 - b) Syarat agar seminar proposal dapat dimulai adalah kehadiran peserta seminar paling tidak terdiri atas:
 - 5 orang mahasiswa S2
 - 2 Orang pembimbing
 - 2 Orang penguji
 - c) Jika tidak lulus seminar proposal, mahasiswa dapat mengulang ujian paling banyak 1 kali. Jika pada ujian kedua proposal mahasiswa masih belum dinyatakan lulus, maka mahasiswa bersangkutan dinyatakan drop out (DO)
 - d) Setelah saran nara sumber diperbaiki dalam proposal, atas persetujuan kedua pembimbing, mahasiswa mengusulkan izin penelitian.
7. Penerbitan izin penelitin
 - a) Izin penelitian akan diterbitkan Wadir I jika
 - Perbaikan proposal sudah disetujui pembimbing
 - Instrumen sudah valid secara isi, konstruk dan kriteria

8. Penerbitan undangan seminar hasil

- Mahasiswa mengajukan Permintaan Penerbitan Undangan Seminar Hasil kepada Ketua Prodi dengan menunjukkan Draft Tesis dan makalah seminar yang telah disetujui oleh Komisi Pembimbing.
- Ketua Prodi mengajukan permintaan Penerbitan Undangan Seminar hasil, termasuk nama penguji yang diusulkan, Kepada Wadir I dengan melampirkan draf tesis dan makalah seminar yang telah disetujui oleh Komisi Pembimbing.
- Nama-nama calon penguji dapat ditinjau ulang oleh Ketua Prodi dan disepakati dengan Wadir I

9. Seminar Hasil

a) Tim penguji terdiri atas

- Komisi Pembimbing (2 orang);
- Penguji sebanyak 3 orang dan paling tidak salah seorang diantaranya berasal dari luar Universitas Negeri Aceh. Paling tidak seorang dari penguji dianggap kuat dalam bidang bidang yang diteliti mahasiswa dan juga paling tidak salah seorang penguji dianggap kuat dalam bidang metodologi penelitian dan analisis data.)

b) Syarat terlaksananya seminar hasil dihadiri paling tidak oleh

- 10 orang mahasiswa
- 2 orang pembimbing;
- 2 orang penguji

c) Nilai kelulusan minimal 80 dari skala 0 -100

d) Jika tidak lulus seminar hasil, mahasiswa dapat mengulang ujian paling banyak 1 kali, Jika pada ujian kedua mahasiswa masih belum lulus maka mahasiswa bersangkutan dinyatakan drop out (DO)

10. Penerbitan undangan tesis

- a) Mahasiswa mengajukan permintaan penerbitan “Undangan Ujian Tesis” kepada Ketua Prodi dengan menunjukkan tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing.
- b) Ketua Prodi mengajukan permintaan penerbitan “Undangan Ujian Tesis”, termasuk nama penguji dan nama-nama narasumber yang sama pada seminar proposal, Kepada Wadir I dengan melampirkan tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing.
- c) Nama-nama calon penguji dapat ditinjau ulang oleh Direktur dan/atau Wadir I dan disepakati penggantinya dengan Ketua Prodi.

11. Ujian Tesis

- a) Diuji oleh 3 orang penguji (bergelar doktor, minimal 1 orang dari luar bidang kajian tetapi terkait dengan topik penelitian dan minimal 1 orang menguasai dengan baik metode penelitian terkait
- b) Syarat terlaksananya ujian tesis:
 - dihadiri Pembimbing
 - dihadiri semua penguji (3 orang Penguji)
- c) Nilai Ujian tesis terdiri atas
 - nilai untuk naskah tesis(35%);
 - nilai memper tahankan tesis (30%)
 - nilai proposal tesis (35%)
- d) Jika dinyatakan tidak lulus pada ujian tesis karena nilai komponen “naskahtesisnya” yang rendah maka mahasiswa bersangkutan diberi kesempatan untuk memperbaiki naskah tesisnya tersebut dan dinilai sekali lagi oleh tim penguji dan pembimbing, tanpa harus ujian mempertahankan tesis.
- e) Jika dinyatakan tidak lulus pada ujian tesis karena nilai komponen “mempertahankan tesisnya” yang rendah maka mahasiswa diberi kesempatan untuk ujian kembali
- f) Agar pelaksanaan ujian ulangan dapat dilakukan maka prosedur pengajuan ujian tesis dilakukan lagi.
- g) Jika pada ujian kedua hasilnya tetap dinyatakan tidak lulus maka mahasiswa bersangkutan dinyatakan drop out

BAB II

PEMBIMBING TESIS

Secara akademik **TESIS** memiliki persamaan yaitu merupakan dokumen tertulis yang merupakan tugas akhir para mahasiswa dengan mengikuti kaidah penulisan baku dan sistematis, serta menggunakan metode ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji. **Tesis** adalah merupakan penelitian mendalam, sungguh- sungguh dilakukan dengan proses yang berasal dari berbagai informasi dan data. Tesis berangkat dari suatu masalah dan bagaimana menyelesaikan suatu masalah tersebut dengan menggunakan pandangan dan analisis mendalam berdasarkan ilmu, teori, puluhan jurnal dan berbagai data yang dimiliki.

Berdasarkan perbedaan kajian dan hasil penelitian tesis, maka program magister harus memiliki standar mutu lulusan dan kriteria tesis dan disertasi sebagai berikut:

Standar Lulusan Program Magister

1. Menyelesaikan Studi Minimal 52 SKS yang Terdistribusi Dalam MPK, MKK, MKB, MBB, MPB, (Termasuk Tesis, 8 SKS)
2. Memiliki Toefl Minimal Skor 450 (500 LTBI) atau IELF Nilai 4,5 (5,0 LTBI)
3. Pemakalah Pada Seminar Nasional/Internasional (Minimal 1 Kali)
4. Menulis Pada Jurnal Nasional Terakreditasi
5. Memiliki Sertifikat Kompetensi Pendamping Ijazah

Kriteria Tesis

1. Memiliki Manfaat yang Tinggi Untuk Aplikasi Teori dalam Praktik Bidang Pendidikan atau Non Kependidikan,
2. Karya Inovatif Mahasiswa dalam Bidang Keilmuannya dengan Pendekatan Inter, Multi, atau Transdisipliner,
3. Memenuhi Kaidah Ilmiah dan Berintegritas,
4. Alternatif pemecahan masalah hasil kajian teori versus teori dengan daya dukung data empirik,
5. Melakukan minimal 10 critical jurnal penelitian
6. Melakukan critical mengacu pada teks book minimal 20 buah
7. Berbasis Produk

A. PEMBIMBING TESIS

1. Komisi Pembimbing Tesis

Komisi Pembimbing Tesis terdiri dari 2 (dua) orang, yaitu Pembimbing I dan Pembimbing II. Kedudukan Pembimbing I dan II setara dalam hal hak dan kewajiban dalam membimbing mahasiswa. Pembimbing I harus ahli di bidang penelitian mahasiswa yang dibimbingnya dan bergelar Doktor sesuai bidang serta dosen tetap prodi, dengan memiliki pengalaman menulis disertasi. Pembimbing II boleh hanya menguasai aspek metodologi, analisis data dan penulisan, namun tetap harus lulus S3 dengan disertasi.

2. Kriteria Pembimbing Tesis

Untuk pengusulan dan penetapan pembimbing tesis kriteria yang dijadikan pertimbangan seperti berikut:

- 2.1. Baik Pembimbing I maupun Pembimbing II harus lulusan S3 dengan disertasi.
- 2.2. Pembimbing I adalah dosen pada Prodi dimana mahasiswa belajar atau paling tidak adalah dosen tetap Universitas Almuslim.
- 2.3. Pembimbing II selain merupakan dosen pada prodi dimana mahasiswa belajar bisa berasal dari Prodi lain di PPs Umuslim, atau dosen Umuslim yang tidak mengajar di salah satu prodi PPs.
- 2.4. Atas permintaan mahasiswa dan/atau prodi karena pertimbangan keahliannya dan disetujui oleh Ketua Prodi dan Wadir I, Pembimbing II dapat berasal dari Universitas lain atau lembaga penelitian di Aceh maupun kota lainnya bahkan dari universitas atau lembaga penelitian di luar negeri.
- 2.5. Paling tidak, salah satu dari pembimbing tesis harus kuat dalam metodologi penelitian.
- 2.6. Keahlian dan/atau topik payung Pembimbing I harus sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti mahasiswa.
- 2.7. Keahlian dan/atau topik payung penelitian Pembimbing II jika tidak bersesuaian langsung dengan topik penelitian mahasiswa maka pembimbing II harus memiliki kemampuan yang baik dari segi metodologi dan penulisan tesis.
- 2.8. Baik Pembimbing I maupun Pembimbing II harus memiliki "*track record*" yang baik dalam membimbing tesis. Jika berdasarkan penilaian mahasiswa, pengelola prodi, dan dosen lainnya seorang Pembimbing tidak membimbing mahasiswa bimbingannya dengan baik maka penunjukannya sebagai Pembimbing Tesis harus dipertimbangkan.
- 2.9. Pengusulan Pembimbing Tesis harus mempertimbangkan jumlah mahasiswa yang dibimbing seorang pembimbing bersangkutan, dari angkatan sebelumnya, yang belum selesai.
- 2.10. Pengusulan Komisi Pembimbing Tesis oleh prodi harus mempertimbangkan jumlah dosen yang ada pada prodi.

3. Pengusulan dan Penetapan Komisi Pembimbing Tesis

Tata aturan pengusulan komisi pembimbing tesis melalui mekanisme sebagai berikut:

- 3.1. Calon Pembimbing Tesis diusulkan oleh mahasiswa boleh hingga 4 orang, dengan urutan prioritas, kepada Ketua Program Studi yang sesuai dengan topik yang akan ditelitinya.
- 3.2. Usul calon Komisi Pembimbing Tesis dari mahasiswa ini menjadi pertimbangan utama bagi Ketua Prodi untuk menyusun daftar Komisi Pembimbing Tesis dan mahasiswa bimbingannya yang akan diusulkan kepada Direktur untuk diterbitkan Surat Keputusan (SK) nya.
- 3.3. Dalam membuat daftar usul Komisi Pembimbing ini Ketua Prodi harus mempertimbangkan:
 - a) kesesuaian antara bidang kajian yang akan diteliti mahasiswa dengan calon pembimbingnya;
 - b) rasio optimum antara seorang Pembimbing Tesis dengan mahasiswa bimbingannya, rasio ini bervariasi antara satu Prodi dengan Prodi lainnya;
 - c) secara umum, seorang dosen paling banyak dibolehkan membimbing hingga 10 orang per angkatannya pada satu Prodi di PPs Umuslim perangkatan;
 - d) keefektifan seorang pembimbing tesis dalam membimbing mahasiswa
 - e) bimbingannya berdasarkan pengalaman sebelumnya; komitmen calon pembimbing tesis dalam menyediakan waktu (jadwal hari dan jamnya) untuk konsultasi bagi mahasiswa. Bagi dosen yang dapat menyediakan waktu konsultasinya 2 jam per minggu misalnya dapat membimbing 4 orang mahasiswa per angkatannya, dst. Disamping itu, waktu untuk membimbing mahasiswa kelas **B**, terutama yang berasal dari luar kota adalah pada Hari Jumat dan Sabtu.
- 3.4. Hasil pertimbangan poin 3.3. di atas dapat menyebabkan:
 - a) Usul mahasiswa terpenuhi berdasarkan urutan pilihan yang diusul mahasiswa;
 - b) Usul mahasiswa terpenuhi tetapi tidak berdasarkan urutan pilihan yang diusul mahasiswa;
 - c) Hanya satu usul mahasiswa yang terpenuhi.
 - d) Tidak satupun usul mahasiswa yang terpenuhi.

4. Pertimbangan Usul Daftar Calon Pembimbing Tesis oleh Direktur

Sebelum membuat SK Pembimbing Tesis, Direktur akan mengecek kembali apakah kriteria 3.3. diatas sudah dipenuhi. Jika pada daftar yang diusulkan terdapat dosen yang tidak memenuhi kriteria diatas maka Direktur meminta prodi untuk memperbaiki usulannya berdasarkan kriteria tersebut.

5. Waktu Pengusulan SK Pembimbing Tesis

SK dosen Komisi Pembimbing Tesis dan mahasiswa bimbingannya diterbitkan oleh Direktur atas usul Ketua prodi melalui Wadir I. Waktu untuk pengusulan SK Pembimbing Tesis dari Prodi kepada Direktur, melalui Wadir I, paling lambat satu bulan sebelum awal semester III.

6. Pengambilan SK Pembimbing Tesis

SK Pembimbing Tesis baru dapat diterima mahasiswa setelah mahasiswa melunasi paling tidak setengah dari biaya tesis. SK Pembimbing Tesis diambil di Kantor Tata Usaha dengan menunjukkan bukti pembayaran biaya tesis.

7. Tugas Pembimbing Tesis

- 7.1. Tim Komisi Pembimbing tesis bertugas membimbing mahasiswa dalam penyusunan usulan penelitian, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan tesis agar sesuai dengan persyaratan keilmuan dan "Pedoman Penulisan Tesis" Program Pascasarjana-Umuslim.
- 7.2. Tim komisi pembimbing mendampingi mahasiswa pada seminar usulan penelitian.
Saran yang disampaikan dalam seminar tidak bersifat mengikat, namun harus menjadi pertimbangan mahasiswa dan tim komisi pembimbing dalam penyempurnaan atau perbaikan proposal.
- 7.3. Tim komisi pembimbing disarankan untuk mengadakan **sidang komisi** pembimbing minimal 2 (dua) kali, diawal penyusunan draft proposal dan sebelum mahasiswa bimbingan melakukan ujian tesis. Sidang komisi dihadiri Pembimbing I, Pembimbing II, dan mahasiswa.

8. Konflik dan Penggantian Komisi Pembimbing

- 8.4. Jika timbul konflik antara mahasiswa dengan Komisi Pembimbing, maka:
 - a) Ketua Program Studi bersama-sama dengan Pimpinan Program Pascasarjana akan melakukan arbitrase (menengahi) untuk menemukan solusi permasalahan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan.
 - b) jika arbitrase tidak berhasil maka Pembimbing Tesisnya diganti.
- 8.5. Komisi Pembimbing dapat diganti apabila:
 - a) Pembimbing dan mahasiswa selama satu semester sejak surat keputusan penunjukan Tim Komisi pembimbing tesis diterbitkan belum berhasil mencapai kesepakatan mengenai usulan penelitian ;
 - b) terdapat konflik antara mahasiswa dengan tim komisi pembimbing mengenaipendekatan dalam penyusunan usulan penelitian dan penulisan tesis yang tidak dapat diselesaikan melalui arbitrase sebagaimana dimaksudkan dalam poin 8.1. diatas;

- c) salah satu dari Pembimbing meninggalkan kota Aceh lebih dari 6 (enam) bulan;
- d) pembimbing tidak dapat melakukan pembimbingan karena sakit;
- e) mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing kepada ketua prodi, apabila memiliki alasan yang kuat dan tertulis terkait pelanggaran etika, menyalahgunakan wewenang, pelanggaran kode etik dosen yang dilakukan pembimbing
- g. pengusulan Pembimbing Disertasi harus mempertimbangkan mahasiswa bimbingan dari angkatan-angkatan sebelumnya yang dibimbing pembimbing bersangkutan yang belum selesai;
- h. pengusulan dosen pembimbing disertasi oleh prodi harus mempertimbangkan jumlah dosen yang ada pada prodi;

9. Sidang Komisi

Sidang Komisi atau bimbingan bersama merupakan pertemuan antara Komisi pembimbing (Pembimbing I, dan II) dengan mahasiswa dalam satu forum. Sidang komisi bertujuan untuk membahas dan menyamakan persepsi tentang rencana topik dan konten dari hasil penelitian disertasi mahasiswa. Sidang komisi dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan disarankan dilaksanakan sebelum seminar proposal, setelah penelitian lapangan, dan sebelum ujian terbuka. Pelaksanaan sidang komisi dikoordinasikan dan dipimpin oleh Pembimbing I.

B. REVISI PENJILIDAN TESIS SERTA PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

A. REVISI DAN PENJILIDAN TESIS

1. Revisi Tesis

- 1.1. Jika pada waktu ujian tesis terdapat usul untuk memperbaiki atau menyempurnakan tesis maka usul tersebut harus menjadi pertimbangan yang kuat untuk didiskusikan dengan kedua Pembimbing Tesis.
- 1.2. Tesis yang telah direvisi harus mendapat persetujuan dari (ditandatangani oleh):
 - Penguji (3 orang);
 - Komisi Pembimbing (2 orang);
 - Ketua Prodi;

2. Batas Waktu Revisi Tesis

- Batas waktu revisi tesis sesuai dengan saran revisi oleh para penguji tesis paling lama 2 bulan sejak tanggal ujian tesis.

- Bagi mahasiswa yang penyelesaian revisi tesisnya lebih lama dari 2 bulan maka pengusulan untuk yudisium dan wisudanya dapat diundur oleh Direktur ke masa yudisium dan wisuda berikutnya.

3. Ukuran Final dan Penjilidan Tesis

- Ukuran tesis : 17 cm x 24 cm
- Ketebalan kertas : 70 gr
- Jilidan tesis : kartun tebal (hardcover) yang dilapisi kertas kilat berwarna merah maroon.

Penjelasan lebih rinci tentang tata cara penulisan tesis dapat dilihat pada Bagian "Pedoman Penulisan Tesis", dari pedoman ini.

4. Plagiat

Mengutip dan menulis ide atau kata-kata dari seorang penulis tanpa mengutip nama penulisnya dinamakan plagiarisme atau kegiatan plagiat. **Plagiarisme dianggap dosa dan cela terbesar dalam dunia ilmiah.** Sebagian besar penulis tesis mengetahui istilah plagiat. Menulis kalimat utuh seorang penulis kedalam paragraf yang kita tulis meskipun nama penulisnya kita cantumkan tetap dikategorikan kegiatan plagiat. Untuk menghindari plagiarisme seperti itu sebagai penulis tesis kita harus bisa mem**parafrase** (menggunakan kalimat kita sendiri untuk menyampaikan ide yang akan dikutip dari tulisan seseorang) kutipan yang dipinjam dari penulis lain. Alternatif lain adalah melakukan pengutipan utuh dan ketikannya harus menjadi satu spasi dan ukuran paragrafnya juga lebih sempit.

5. Pemalsuan Data Penelitian

Pemalsuan data penelitian bagi sebagian penulis tesis dan peneliti adalah **merubah data penelitian.** Penulis tesis golongan ini memiliki pemahaman bahwa:

- data harus berdistribusi normal;
- hipotesis nihil harus ditolak dan hipotesis alternatif diterima;

Bagi penulis yang memiliki pemahaman yang sangat salah ini bahwa jika data penelitiannya tidak berdistribusi normal maka datanya tidak bisa dianalisis yang pada gilirannya mereka memahami bahwa penelitiannya gagal. Hal yang sama juga berlaku ketika hipotesis nihil diterima, dimana menurut penulis tesis golongan ini beranggapan bahwa penelitian mereka salah. Untuk mengatasi kedua permasalahan ini, maka penulis tesis yang termasuk golongan sesat ini merubah datanya sehingga distribusi datanya menjadi normal atau hipotesis alternatifnya menjadi diterima. Ini jelaslah **perbuatan yang sangat tercela dalam dunia akademik.**

6. Sanksi Bagi Mahasiswa yang Melakukan Plagiat dan Pemalsuan Data Penelitian

Bagi mahasiswa yang diketahui melakukan **plagiat**, baik berupa teks maupun data, dan/atau **memalsukan yaitu merubah data** pada tesisnya akan dikenakan sanksi berupa:

- Skorsing selama 1 semester atau lebih (bagi mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya);
- pembatalan ijazah (bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya).

7. Pernyataan Tidak Plagiat dan Pemalsuan Data

Setiap mahasiswa harus membuat pernyataan tidak melakukan plagiat dan pemalsuan data dan ditandatangani diatas materai Rp 6.000,- serta diketahui oleh Wadir I serta distempel resmi. Berikut adalah contoh format pernyataan tidak melakukan plagiat dan pemalsuan data.

CONTOH:

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat dan Memalsukan Data

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :
NIM :
Angkatan :
Prodi :
Judul Tesis :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya.

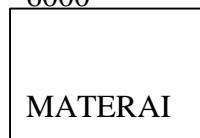
Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu hal diatas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Aceh, 2023

Saya yang membuat pernyataan,

6000



Ismail

BAB III

BAGIAN-BAGIAN TESIS

Tesis yang disusun oleh mahasiswa program studi magister Administrasi Pendidikan paasca sarjana Universitas Almuslim terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Tabel 1. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi Administrasi Pendidikan dalam penelitian kualitatif

Bagian-bagian	Isi
Awal	Sampul Halaman judul HALAMAN PENGESAHAN SUSUNAN TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS RIWAYAT HIDUP ABSTRAK <i>ABSTRACT</i> KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN
Utama	BAB I PENDAHULUAN BAB II KAJIAN PUSTAKA BAB III METODE PENELITIAN BAB IV TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
Akhir	DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Tabel 5. Bagian-bagian Tesis dan Isinya untuk program studi Administrasi Pendidikan dalam penelitian kuantitatif, dan R & D

Bagian-bagian	Isi
Awal	Sampul Halaman judul HALAMAN PENGESAHAN SUSUNAN TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS RIWAYAT HIDUP ABSTRAK <i>ABSTRACT</i> KATA PENGANTAR DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR DAFTAR LAMPIRAN DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN
Utama	BAB I PENDAHULUAN BAB II KAJIAN PUSTAKA BAB III METODE PENELITIAN BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
Akhir	DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Tugas akhir tesis diketik pada kertas A4 (29,6 x 22 cm²) HVS 80 gram. Mulai pendahuluan sampai dengan lampiran diketik bolak-balik. Antar bagian atau antar isi tidak diberi lembar pemisah. Setiap bagian atau isi diawali pada halaman baru. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12 dengan spasi 2,0. Halaman dipilih dalam bentuk *pages: Mirror Margin*, sehingga posisi nomor halaman ganjil berbeda dengan halaman genap. *Margin* pengetikan: batas atas, batas bawah dan batas luar adalah 2,5 cm sedangkan batas dalam adalah 3 cm. Ruang halaman naskah diisi penuh sesuai batas/rata kanan-kiri (*justify*), kecuali alinea baru, persamaan matematika, daftar, tabel, gambar atau hal-hal khusus.

BAGIAN AWAL TESIS

3.1 Sampul

Sampul tesis dicetak dengan *hardcover* berwarna hijau muda. Semua kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata 'oleh', nama atau simbol ilmiah yang dicetak dengan huruf kecil sesuai dengan urutan dari atas ke bawah pada sampul tercetak sebagai berikut.

1. Judul tesis,
2. Kata 'TESIS',
3. Nama penulis, ditulis lengkap dengan huruf kapital tanpa singkatan dan sesuai dengan ijazah, di atas nama dituliskan kata 'oleh',
4. Nomor induk penulis, tanpa tulisan 'NIM',
5. Lambang Universitas Almsulim seperti gambar berikut, dengan ukuran 4 x 4 cm.



6. Instansi pembuat tesis, yaitu: PROGRAM STUDI S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA, UNIVERSITAS ALMUSLIM, BIREUEN dan disusun secara simetris ke bawah,
7. Tahun penyelesaian tesis adalah tahun penyerahan naskah tesis yang telah disahkan pembimbing dan Ketua Program Studi dan ditulis di bawah kata 'BIREUEN';
8. Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis dengan huruf kapital, kata 'TESIS' dan tahun penyelesaian tesis; Contoh halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Halaman Judul

Halaman judul tesis berisi tulisan yang sama dengan tulisan pada halaman sampul dan ditambahkan kalimat tentang maksud tesis tersebut dibuat, yaitu: 'Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Lingkungan dan atau Magister Pendidikan'. Kalimat tersebut ditulis di bawah kata 'TESIS' dengan ketentuan huruf seperti:

1. Judul tesis diketik dengan huruf kapital serta disingkat dan menggambarkan dengan tepat masalah yang diteliti. Halaman sampul dalam, di bawah ditulis **Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Almuslim untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Studi**
 2. Penulisan nama penyusun tesis menggunakan huruf kecil, kecuali huruf pertama nama yang menggunakan huruf kapital, dan di bawah nama dituliskan Nomor Induk Mahasiswa (NIM).
 3. Nama lembaga dituliskan dengan huruf kapital seluruhnya dan diatur secara simetris.
 4. Tahun penulisan dituliskan dengan angka arab tanpa didahului kata *tahun*.
- Contoh lengkap dapat diamati di **Lampiran 2**.

3.3 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat kata 'HALAMAN PENGESAHAN TESIS', judul tesis, nama penulis, nomor induk mahasiswa (tanpa tulisan 'NIM'), keterangan pelaksanaan ujian dan kelulusan, yang diurutkan ke bawah secara simetris. Judul tesis, nama dan NIM penulis ditulis sesuai dengan yang terdapat pada halaman sampul. Keterangan pelaksanaan ujian dan kelulusan ditulis sebagai berikut. Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji pada tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Lingkungan atau Magister Pendidikan. Terdapat kata 'Menyetujui' di bawahnya diikuti Nama, NIP/NIDN dan tanda tangan Dosen Pembimbing I ditulis di sebelah kiri dan Dosen Pembimbing II ditulis di sebelah kanan pada posisi baris yang sama. Terdapat kata 'Mengetahui' selanjutnya di bawahnya terdapat nama, NIP/NIDN dan tanda tangan Ketua

Program Studi dan Direktur Pascasarjana. Contoh pada Lampiran 3.

3.4 Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Contoh pada Lampiran 4.

3.5 Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis

Halaman ini memuat pernyataan penulis tesis yang bersifat mengikat atas karya tersebut. Contoh pada Lampiran 5.

3.6 Riwayat Hidup Contoh pada Lampiran 6.

3.7 Halaman Pedoman Penggunaan Tesis

Halaman ini bertujuan menginformasikan dan mengingatkan tata cara pemanfaatan atau pengutipan tesis sebagai sumber pustaka sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku umum. Contoh pada Lampiran 7.

3.8 Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian singkat tetapi lengkap dari keseluruhan tesis maksimal dua halaman, diketik dengan satu spasi. Ringkasan terdiri dari identitas penelitian dan isi penelitian. Identitas penelitian terdiri dari judul, nama penulis, nama pembimbing tanpa gelar dan tahun penyerahan naskah tesis. Isi ringkasan mencakup permasalahan penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.

Judul dicetak tebal dan huruf pertama pada setiap kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata penghubung. Nama species, senyawa kimia, gen dan nama-nama lain yang tidak terdaftar di Kamus Besar Bahasa Indonesia dicetak miring. Ringkasan merupakan hasil pemikiran murni penulis sehingga tidak boleh ada kutipan (pustaka) dari tulisan orang lain. Latar belakang dan tujuan penelitian disarikan dari bab 'Pendahuluan', metode penelitian disarikan dari bab 'Metode Penelitian', hasil penelitian disarikan dari bab ' Hasil dan Pembahasan', dan kesimpulan disarikan dari bab 'Kesimpulan dan Saran'. Ringkasan ditulis dalam dua bahasa : Indonesia dan Inggris, masing-masing pada halaman terpisah, berjarak satu spasi. Contoh pada Lampiran 8 dan 9.

3.9 Kata Pengantar

Kata pengantar memuat uraian singkat tentang maksud penulisan thesis, dan ucapan terima kasih. Kata pengantar ditulis satu spasi, maksimal satu halaman dan tidak boleh ada hal-hal yang bersifat ilmiah. Bulan dan tahun penulisan pada kata pengantar disesuaikan dengan waktu penyerahan naskah thesis. Nama orang ditulis secara formal dan lengkap (bukan nama panggilan) dengan gelar akademik (bila ada). Contoh pada Lampiran 10.

3.10 Daftar Isi

Halaman ini berisi daftar judul (mulai ringkasan sampai lampiran) dan judul sub bab beserta posisi halamannya masing-masing, diketik teratur berdasarkan urutan halamannya, tanpa diakhiri titik dan berjarak satu spasi, kecuali antarbab dan keterangan yang lain ditulis berjarak dua spasi. Kata 'Halaman' ditulis rata kanan, huruf kapital hanya pada huruf pertama, tidak dicetak tebal, dan berjarak empat spasi dari kata 'DAFTAR ISI'. Halaman-

halaman sebelum halaman ringkasan (sampul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, dan pedoman penggunaan tesis) tidak dimuat dalam daftar isi. Kata 'RINGKASAN', 'KATA PENGANTAR', 'DAFTAR TABEL', 'DAFTAR GAMBAR', 'DAFTAR LAMPIRAN', 'DAFTAR PUSTAKA', 'LAMPIRAN', dan judul bab ditulis dengan huruf kapital yang dicetak tebal.

Judul sub bab ditulis dengan huruf kecil semua, kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Judul yang memerlukan lebih dari satu baris, baris kedua dimulai tepat di bawah huruf pertama judul sub bab. Nomor halaman sebelum halaman BAB I ditulis dengan angka Romawi kecil (contoh: iii, iv, v, dan seterusnya) sedangkan halaman yang lain ditulis dengan angka Arab (contoh: 1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman ditulis rata kanan di bawah lajur 'Halaman'. Antara judul bab dan atau sub bab dengan penulisan nomor halaman dihubungkan dengan '.....'. Contoh pada Lampiran 11.

3.11 Daftar Tabel

Daftar tabel terdiri dari tiga lajur yaitu: nomor tabel, judul tabel, dan halaman. Pada lajur nomor tabel' hanya ditulis nomor tabel, tanpa kata 'tabel'. Nomor tabel (dimulai tepat pada awal batas kiri halaman) dan nomor halaman (diketik pada batas kanan halaman) ditulis dengan angka Arab. Judul tabel terletak di antara nomor tabel dan nomor halaman, dan ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Di bagian atas lajur halaman dituliskan 'Halaman', tidak dicetak tebal. Jarak antarjudul tabel berjarak dua spasi. Jika judul tabel lebih dari satu baris maka antara baris pertama dan baris kedua dan seterusnya berjarak satu spasi. Judul tabel dan nomor halaman dihubungkan dengan '.....'. Contoh pada Lampiran 12.

3.12 Daftar Gambar

Cara penulisan/pengetikan pada daftar gambar sama seperti pada daftar tabel. Contoh pada Lampiran 13.

3.13 Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat lampiran baik berupa tabel maupun gambar. Cara penulisan/pengetikan pada daftar lampiran sama seperti pada daftar tabel maupun daftar gambar. Contoh pada Lampiran 14.

3.14 Daftar Lambang dan Singkatan

Halaman daftar lambang dan singkatan memuat lambang/besaran dan singkatan istilah yang dipergunakan dalam penulisan. Singkatan yang boleh digunakan adalah yang

berlaku umum. Daftar ini dibuat dalam bentuk dua lajur. Lajur pertama memuat singkatan atau lambang sedangkan lajur kedua memuat keterangan/penjelasan dari singkatan atau lambang pada lajur pertama. Penulisan singkatan diurutkan berdasarkan abjad Latin. Bila lambang ditulis dengan huruf Yunani, penulisan juga diurutkan berdasarkan abjad huruf Yunani (contoh: alpha, beta, delta, gamma). Keterangan pada lajur kedua ditulis dengan huruf kecil semua. Contoh pada Lampiran 15.

BAB IV

BAGIAN UTAMA TESIS

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

A. PROPOSAL TESIS PRODI ADMINISTRASI PENDIDIKAN UMUSLIM

Proposal penelitian kualitatif dan kuantitatif umumnya terdiri atas tiga bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, dan Bab III: Metodologi Penelitian. Laporan penelitian mencakup semua bab yang ada dalam proposal, ditambah dengan Bab IV: Temuan Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V: Penutup berisi Simpulan, Implikasi dan Saran. Uraian berikut berisi penjelasan singkat tiap-tiap bab dan sub-bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

1.2. Fokus Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, masalah penelitian kualitatif tidak terperinci. Oleh karena itu, ia biasa disebut sebagai fokus penelitian. Uraianya tetap berbentuk piramida terbalik, dimulai dari mengidentifikasi masalah secara umum dan semakin difokuskan sehingga dapat dirumuskan atau dinyatakan masalah apa dan yang mana yang akan diteliti.

Masalah dirumuskan secara jelas sehingga diperoleh fokus penelitian, namun tidak perlu dirumuskan dalam definisi operasional. Hal ini memungkinkan peneliti kualitatif menemukan sesuatu (masalah) yang baru karena dia tidak kaku terikat dengan masalah yang sudah dirumuskan secara ketat.

Pernyataan Masalah adalah pernyataan untuk menunjukkan bahwa penelitian mengarah pada persoalan menemukan suatu solusi. Pada pernyataan masalah ini, peneliti dapat melanjutkan penjelasannya melalui Identifikasi Masalah untuk menguraikan lebih spesifik atas persoalan yang dikemukakan, atau Hipotesis Kerja (dugaan sementara) untuk memandu langkah-langkah penelitian dalam menemukan solusi.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

1.5. Manfaat penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara teoritis/keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara kegunaan di lapangan/praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Walaupun penelitian kualitatif tidak harus bertolak dari teori yang ada, namun kajian pustaka perlu dilakukan untuk memperluas cakrawala peneliti mengenai masalah yang akan ditelitinya, karena tidak mungkin seorang peneliti sama sekali buta mengenai masalah yang akan diteliti. Bagian ini berisi pendapat, ketentuan dan teori-teori yang dimuat dalam tulisan para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Kedalamnya termasuk juga temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu tentang masalah yang relevan. Jadi, bagian ini tidak perlu memuat pendapat-pendapat mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, dalam contoh di atas, tidak perlu dijelaskan pendapat-pendapat ahli mengenai apa yang dimaksud dengan orang muda, cukup dengan mengemukakan apa yang dimaksud dengan orang muda oleh peneliti; jika masih perlu, katakan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh satu dua orang ahli saja.

Berdasarkan kajian pustaka, wawasan berpikir peneliti semakin luas sebelum turun ke lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan kerangka berpikir untuk mengembangkan hipotesis guna diuji kebenarannya di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat langkah-langkah penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel/subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpul data dan alat pengumpul data, teknik untuk menjamin keabsahan data, analisis data, serta penulisan laporan penelitian.

3.1. Pendekatan Penelitian

keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat di gunakan dalam penelitian. Diantaranya: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R n D dan lain-lain. Pendekatan ini tergantung masalah penelitian apa yang hendak di teliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Merupakan lokasi/tempat yang berupa sekolah, organisasi/Instansi dan Lembaga yang akan di teliti dan waktu penelitian merupakan kapan akan dilaksanakan penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel/Subjek penelitian

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi biasanya *terkait* dengan manusia dan perilakunya, serta objek lain yang ada di alam ini. Mengingat jumlah populasi yang ada kalanya sangat besar, maka pengambilan data penelitian dapat dilakukan pada sampel. Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan populasi. Jadi, sampel mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti menentukan besarnya sampel dengan teknik yang sesuai dengan kaidah teknik sampling. Cara menentukan besaran, prosedur, dan teknik sampling harus dengan alasan yang rasional dan dinyatakan dalam subjudul **Populasi dan Sampel**.

3.4. Instrumen Penelitian

alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

3.5. Tehnik Pengumpulan data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara,

dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

3.6. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Bagian ini berisikan penjelasan tentang prosedur yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, misalnya dengan mengulangi pengamatan di lapangan, diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, cek silang, dan triangulasi.

3.7. Tehnik Analisis Data

Bagian ini menjelaskan teknik analisis data, misalnya bagaimana pengelompokan data dilakukan, bagaimana kesimpulan diambil, dan kapan analisis mulai dilakukan. Jika mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Spradley, cukup dengan menyebutkan langkah-langkahnya, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan seterusnya dengan hanya memberi sedikit penjelasan sesuai dengan apa yang anda maksud.

B. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Penulisan Penelitian Kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Secara ilmiah Bab 1, Bab 2 dan Bab 3 pada dasarnya sama dengan proposal Tesis di atas. Namun untuk membedakan maka akan di uraikan satu per satu. Adapun penjelasan dari masing-masing sub bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

1.2. Fokus Penelitian

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, masalah penelitian kualitatif tidak terperinci. Oleh karena itu, ia biasa disebut sebagai fokus penelitian. Uraianya tetap berbentuk piramida

terbalik, dimulai dari mengidentifikasi masalah secara umum dan semakin difokuskan sehingga dapat dirumuskan atau dinyatakan masalah apa dan yang mana yang akan diteliti.

Masalah dirumuskan secara jelas sehingga diperoleh fokus penelitian, namun tidak perlu dirumuskan dalam definisi operasional. Hal ini memungkinkan peneliti kualitatif menemukan sesuatu (masalah) yang baru karena dia tidak kaku terikat dengan masalah yang sudah dirumuskan secara ketat.

Pernyataan Masalah adalah pernyataan untuk menunjukkan bahwa penelitian mengarah pada persoalan menemukan suatu solusi. Pada pernyataan masalah ini, peneliti dapat melanjutkan penjelasannya melalui Identifikasi Masalah untuk menguraikan lebih spesifik atas persoalan yang dikemukakan, atau Hipotesis Kerja (dugaan sementara) untuk memandu langkah-langkah penelitian dalam menemukan solusi.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara teoritis/keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara kegunaan di lapangan/praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Walaupun penelitian kualitatif tidak harus bertolak dari teori yang ada, namun kajian pustaka perlu dilakukan untuk memperluas cakrawala peneliti mengenai masalah yang akan ditelitinya, karena tidak mungkin seorang peneliti sama sekali buta mengenai masalah yang akan diteliti. Bagian ini berisi pendapat, ketentuan dan teori-teori yang dimuat dalam tulisan para ahli yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Kedalamnya termasuk juga temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu tentang masalah yang relevan. Jadi, bagian ini tidak perlu memuat pendapat-pendapat mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, dalam contoh di atas, tidak perlu dijelaskan pendapat-pendapat ahli mengenai apa yang dimaksud dengan orang muda, cukup dengan mengemukakan apa yang dimaksud dengan orang muda oleh peneliti; jika masih perlu, katakan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh satu dua orang ahli saja.

Berdasarkan kajian pustaka, wawasan berpikir peneliti semakin luas sebelum turun ke lapangan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerlukan kerangka berpikir untuk mengembangkan hipotesis guna diuji kebenarannya di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat di gunakan dalam penelitian. Diantaranya: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R n D dan lain-lain. Pendekatan ini tergantung masalah penelitian apa yang hendak di teliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Merupakan lokasi/tempat yang berupa sekolah, organisasi/Instansi dan Lembaga yang akan di teliti dan waktu penelitian merupakan kapan akan dilaksanakan penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

3.3. Subjek Penelitian

Pihak-pihak, orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam sebuah penelitian. Subjek Penelitian ini juga membahas karakteristik subjek yang akan di gunakan

dalam penelitian, termasuk juga penjelasan mengenai populasi , sampel dan tehnik pengambilan sampelnya.

3.4. Instrumen Penelitian

Alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

- a. Konsep Administrasi Pendidikan (Opsional)
- b. Teori Sesuai Judul (Opsional)

3.6. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data/temuannya. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan sebagainya.

3.7. Tehnik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memuat tentang hasil yang diperoleh di lapangan.

4.2. Temuan Penelitian

Bagian ini memuat tentang temuan penelitian yang merupakan inti dari isi laporan penelitian karena temuan merupakan sesuatu yang sesungguhnya di cari oleh pembaca atau peneliti lain. Sebagian besar pembaca memfokuskan diri pada temuan penelitian ini karena ingin tahu apa yang ditemukan dari penelitian tersebut. Temuan penelitian ini disajikan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan. Temuan penelitian ini harus disajikan secara sistematis dengan bertitik tolak dari pernyataan penelitian/permasalahan yang ingin dicari jawabannya. Komponen tujuan tidak harus menyajikan semua hal yang ditemukan dalam penelitian. Yang disajikan adalah temuan yang memang relevan dengan hakikat penelitian ini. Berbagai hasil observasi dan table-tabel yang tidak relevan tidak perlu dimasukkan karena akan mengganggu alur penyajian. Namun, jika anda menganggap temuan yang tidak relevan itu begitu penting, anda dapat melaporkannya sebagai temuan tambahan.

4.3. Pembahasan

Bagian ini memuat tentang pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam BAB IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, Tujuan pembahasan ini adalah:

- 1) Memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya (Daya dukung jurnal nasional dan internasional bereputasi) dan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan *critical position* penelitian mahasiswa dan kebaruannya,
- 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian,
- 3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam perkumpulan pengetahuan yang telah mapan,
- 4) Memodifikasi teori yang ada atau Menyusun teori baru, dan
- 5) Manjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian , termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan ”kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif” maka implikasinya adalah ”kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif.” Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

5.3. Saran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

C. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian. (harus memuat data empiris)**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama; dan (c) pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa/mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/ perguruan tinggi. Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk-faktr-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan).

Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti. **Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.**

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

1.6. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara teoritis/keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara kegunaan di lapangan/praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dengan menyelam jauh ke dalam deskripsi teori, akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu teori.

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah teori yang perlu

dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang dideskripsikan dalam proposal maupun laporan penelitian dapat digunakan sebagai indikator apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak.

2.2. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel. Adapun variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent)

Jadi secara umum contoh kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah. Mulai dari awal hingga akhir.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian. **Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.**

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat di gunakan dalam penelitian. Diantaranya: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R n D dan lain-lain. Pendekatan ini tergantung masalah penelitian apa yang hendak di teliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Merupakan lokasi/tempat yang berupa sekolah, organisasi/Instansi dan Lembaga yang akan di teliti dan waktu penelitian merupakan kapan akan dilaksanakan penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi.

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata, 2012:80).

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah

bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden

Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut: 1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. 2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. 3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

3.5. Instrumen Penelitian

Alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

3.6. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

3.7. Tehnik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dan dokumen foto atau rekaman video dan hasil pengukuran. Deskripsi hasil penelitian memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat , yakni uji homogenitas variansi populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian. Uji homogenitas menggunakan statistik uji Harley, uji Cohran, Uji Levene, dan uji Bartlett. Sedangkan uji linearitas menggunakan statistik uji Lilliefors, dan uji Kolmogorov-Smirnov.

4.3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung adalah di mana variabel laten eksogen mempengaruhi variabel laten endogen tanpa dimediasi atau dipengaruhi oleh variabel perantara. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dengan dimediasi oleh variabel perantara.

Pengaruh langsung dan tidak langsung ini merupakan pengaruh yang terbentuk setelah dilakukan pengujian hipotesis sehingga ditemukan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable-variabel dalam penelitian.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini memuat tentang pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam BAB IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, Tujuan pembahasan ini adalah:

- 1) Memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya (Daya dukung jurnal nasional dan internasional bereputasi) dan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan *critical position* penelitian mahasiswa dan kebaruannya,
- 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian,
- 3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam perkumpulan pengetahuan yang telah mapan,
- 4) Memodifikasi teori yang ada atau Menyusun teori baru, dan
- 5) Manjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian , termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

4.5. Temuan Penelitian

Bagian ini memuat tentang temuan penelitian yang merupakan inti dari isi laporan penelitian karena temuan merupakan sesuatu yang sesungguhnya di cari oleh pembaca atau peneliti lain. Sebagian besar pembaca memfokuskan diri pada temuan penelitian ini karena ingin tahu apa yang ditemukan dari penelitian tersebut. Temuan penelitian ini disajikan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan. Temuan penelitian ini harus disajikan secara sistematis dengan bertitik tolak dari pernyataan penelitian/permasalahan yang ingin dicari jawabannya. Komponen tujuan tidak harus menyajikan semua hal yang ditemukan dalam

penelitian. Yang disajikan adalah temuan yang memang relevan dengan hakikat penelitian ini. Berbagai hasil observasi dan table-tabel yang tidak relevan tidak perlu dimasukkan karena akan mengganggu alur penyajian. Namun, jika anda menganggap temuan yang tidak relevan itu begitu penting, anda dapat melaporkannya sebagai temuan tambahan.

4.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan-kesulitan metodologis dan procedural tertentu sehingga tidak dapat tercakup di dalam penelitian dan di luar kendali peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

5.3. Saran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

D. PENELITIAN MIXED METHODE

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom,

sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama; dan (c) pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa/mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/ perguruan tinggi. Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan).

Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti. **Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.**

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

1.6. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara teoritis/keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara kegunaan di lapangan/praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dengan menyelam jauh ke dalam deskripsi teori, akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu teori.

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang dideskripsikan dalam proposal maupun laporan penelitian dapat digunakan sebagai indikator apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak.

2.2. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel. Adapun variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent)

Jadi secara umum contoh kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah. Mulai dari awal hingga akhir.

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian. **Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat di gunakan dalam penelitian. Diantaranya: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R n D dan lain-lain. Pendekatan ini tergantung masalah penelitian apa yang hendak di teliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Merupakan lokasi/tempat yang berupa sekolah, organisasi/Instansi dan Lembaga yang akan di teliti dan waktu penelitian merupakan kapan akan dilaksanakan penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

3.3. Metode Kuantitatif

3.3.1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi.

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita (Sukmadinata, 2012:80).

b. Sampel

Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut

Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden

Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan Sugiyono, (2017:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut: 1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. 2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. 3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

3.4. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

3.5. Instrumen Penelitian

alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan

data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuisisioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

3.6. Tehnik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

3.7. Metode Kualitatif

1. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

2. Tehnik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

3. Uji Keabsahan Data

Memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data/temuannya. Agar diperoleh data dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, pelacakan kesesuaian hasil, dan sebagainya.

4. Analisis Data hasil penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

- a. Variabel X_1
- b. Variabel X_2
- c. Variabel Y

1. Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif

- a. Hipotesis I
- b. Hipotesis II
- c. Hipotesis III

2. Perluasan data Penelitian Kualitatif

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini memuat tentang pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam BAB IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian, Tujuan pembahasan ini adalah:

- 1) Memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya (Daya dukung jurnal nasional dan internasional bereputasi) dan teori-terori yang relevan sehingga ditemukan *critical position* penelitian mahasiswa dan kebaruannya,
- 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian,
- 3) Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam perkumpulan pengetahuan yang telah mapan,
- 4) Memodifikasi teori yang ada atau Menyusun teori baru, dan
- 5) Manjelaskan implikasi-implikasi lain dan hasil penelitian , termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan

penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Dikarenakan ini merupakan metode mixed methode sehingga pembahasannya juga di kaitkan dengan hasil penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

5.3. Saran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. PENELITIAN RESEARCH AND DEVELOPMENT (R & D)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya isi latar belakang adalah (1) Apa pentingnya substansi (bidang ilmu/aspek yang diteliti) penelitian yang akan dilaksanakan dalam konteks keilmuan dan kemasyarakatan; (2) Apa yang sudah dihasil oleh para penelitian di bidang itu akhir-akhir ini sebagaimana terdokumentasi dalam jurnal-jurnal ilmiah; (3) bagaimana fenomena lapangan tentang bidang ilmu yang diminati, apakah ada jarak antara harapan dan kenyataan? Dari ketiga hal itu (pentingnya bidang ilmu, temuan penelitian, dan fenomena lapangan) masalah apa yang Anda pikirkan dan pahami sebagai sesuatu yang perlu diatasi? Setelah tau masalahnya, dengan cara apa Anda dapat mengatasi masalah itu (*problem solving*). Pada tahap ini Anda seharusnya telah melihat masalah penelitian yang akan dilakukan. Anda harus berpikir sisi mana yang perlu mendapat perhatian sehingga menjadi masalah penelitian. “Apa yang seharusnya terjadi dalam bidang yang Anda teliti itu?” Jawab atas pertanyaan itu mengharuskan Anda mencari sesuatu (variabel-variabel) yang dapat dilakukan sehingga harapan itu bisa terlaksana atau terjadi, “Bagaimana saya bisa membantu terjadinya perubahan itu? Apabila pertanyaan terakhir telah bisa dijawab, maka masalah penelitian sudah dapat dirumuskan. **Harus dibedakan antara kenyataan lapangan dan masalah penelitian. Masalah penelitian adalah sesuatu yang perlu diketahui dan dijelaskan, sedangkan kenyataan lapangan adalah fakta apa adanya. Jika Anda menemukan hasil belajar rendah, tingkat pencemaran udara tinggi, banyak anggota masyarakat terkena stunting, itu adalah kenyataan lapangan. Apa sebab hasil belajar rendah, pengaruh apa yang sedang terjadi sehingga udara tercemar, fenomena sosial apa yang sedang terjadi sehingga banyak anak stunting, itu adalah masalah penelitian.**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri bersama kolaborator meskipun dapat dengan bantuan seorang fasilitator supaya mereka betul-betul terlibat dalam proses penelitiannya. Masalah dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas, dan sebagainya. Pada dasarnya, masalah PTK berupa kesenjangan antara kenyataan dan keadaan yang diinginkan.

Masalah hendaklah bersifat tematik dan dapat diidentifikasi dengan pertolongan tabel dua arah model Aristoteles. Misalnya, dalam bidang pendidikan, ada empat sel lajur dan kolom, sehubungan dengan anggapan bahwa ada empat komponen pokok yang ada di dalamnya, yaitu guru, siswa, bidang studi, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan oleh karena itu dalam usaha memahami komponen tertentu, peneliti perlu memikirkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah: (a) masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus signifikan dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program; (b) masalah hendaklah dalam jangkauan penanganan; jangan sampai memilih masalah yang memerlukan komitmen terlalu besar dan waktunya terlalu lama; dan (c) pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental mengenai penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan siswa/mahasiswa; (2) rendahnya ketaatan staf pada perintah atasan; (3) rendahnya keterlibatan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran; (4) rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru-siswa-siswa; (5) rendahnya kualitas pembelajaran ditinjau dari tujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi; dan (6) rendahnya kemandirian belajar siswa/mahasiswa di suatu sekolah/ perguruan tinggi. Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi, yang dalam model Kemmis dan Taggart disebut *reconnaissance*, terhadap data pengamatan awal.

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi (yang mungkin diteliti), Anda menentukan masalah yang mana yang paling urgen untuk diteliti. Di sini Anda harus memilih dengan alasan yang kuat, termasuk-faktor-faktor yang mendukung (boleh mencantumkan rujukan yang relevan untuk memperkuat alasan).

Alasan dapat dikembangkan atas dasar kajian identifikasi masalah yang memperlihatkan eratnya kaitan suatu faktor dengan masalah utama penelitian, maupun urgensinya untuk menemukan solusi masalah. Pilihlah faktor-faktor tersebut karena memang perlu untuk dikaji dan diteliti, bukan karena keterbatasan peneliti. **Pembatasan masalah harus berkaitan erat dengan identifikasi masalah, dibatasi dari beberapa masalah yang teridentifikasi.**

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah lazimnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut hubungan antar variabel penelitian maupun adanya perbedaan. Sifat hubungan harus jelas, korelasional atau kausal: “Apakah terapat hubungan/perbedaan antara X dengan Y”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengemukakan hal apa saja yang hendak dicapai melalui penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus diungkapkan secara singkat dan jelas. Tujuan penelitian paralel dengan rumusan masalah penelitian.

F. Manfaat Penelitian

Perlu dikemukakan secara singkat dan jelas manfaat apa yang dipetik dari temuan penelitian ini, dapat berupa sumbangan terhadap pengembangan iptek dan institusi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara teoritis/keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang kita lakukan yang berupa manfaat untuk pengembangan secara kegunaan di lapangan/praktis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional di antara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dengan menyelam jauh ke dalam deskripsi teori, akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu teori.

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah teori yang perlu

dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang dideskripsikan dalam proposal maupun laporan penelitian dapat digunakan sebagai indikator apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka berpikir juga bisa dibidang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Dengan bagan itu dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel. Adapun variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent)

Jadi secara umum contoh kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah. Mulai dari awal hingga akhir.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui kajian teoretik berupa analisis deduktif yang masih bersifat kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang berupa hipotesis ini boleh jadi teruji maupun tidak teruji secara empirik pada populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, rumusan hipotesis masih berupa ungkapan keyakinan teoretis, belum keyakinan empiris untuk latar penelitian, yang pada hakikatnya masih akan diteliti dan diuji kebenarannya. Namun, tidak semua penelitian kuantitatif memakai hipotesis, misalnya penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini biasanya menggunakan pertanyaan penelitian. **Hipotesis hanya dapat diajukan apabila didukung oleh tinjauan pustaka yang kuat dan banyak. Tinjauan pustaka yang kuat didukung oleh teori dan kajian dalam artikel dalam jurnal bereputasi.**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Pengembangan

B. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian pengembangan (R & D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

C. Desain Awal Produk

Desain awal produk merupakan desain awal yang kita rancang untuk kita uji di lapangan. Yang merupakan rancangan awal penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Pihak-pihak, orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam sebuah penelitian. Subjek Penelitian ini juga membahas karakteristik subjek yang akan di gunakan dalam penelitian, termasuk juga penjelasan mengenai populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampelnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, misalnya melalui pengamatan langsung oleh peneliti sambil terlibat dalam kegiatan yang diteliti, wawancara, dengan menggunakan catatan, kamera dan video. Mengingat alat utama adalah peneliti sendiri, hendaknya dikemukakan pula pendekatan terhadap informan, misalnya dengan tinggal bersama informan atau kunjungan secara periodik dan berulang-ulang ke lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat

penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisisioner. Hal pokok dari perbedaan tersebut adalah dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber, sedangkan dalam penelitian kuantitatif orang yang diteliti (responden) dapat mengisi sendiri kuisisioner tanpa kehadiran peneliti, umpamanya survei elektronik atau kuesioner yang dikirimkan (Afrizal, 2014).

G. Tehnik Analisis Data

Dalam upaya memilih teknik analisis data yang relevan, peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Teknik analisis apakah yang paling sesuai digunakan untuk membantu pemecahan masalah penelitian?
- 2) Bagaimanakah dan dengan standar apakah kesimpulan penelitian akan ditarik?
- 3) Data dan informasi apa sajakah yang perlu dilaporkan?

Teknik dan prosedur analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, besarnya sampel, dan jenis data yang dianalisis. Ketiga hal pokok ini ikut menentukan teknik statistik yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Awal Produk (Gambar dan Penjelasan)

Pengembangan produk awal merupakan draft kasar dari produk yang akan dibuat. Meskipun demikian, draft produk tersebut harus disusun selengkap dan sesempurna mungkin. Draft atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan atau praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya (uji coba di belakang meja/ desk try out atau desk evaluation). Pada tahap ini sering juga disebut dengan tahap validasi ahli. Uji coba atau evaluasi oleh ahli bersifat perkiraan atau judgment, berdasarkan analisis dan pertimbangan logika dari para peneliti dan ahli. Uji coba lapangan akan mendapatkan kelayakan

secara mikro, kasus demi kasus untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum atau digeneralisasi.

B. Hasil Pengujian Pertama

Hasil pengujian produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

C. Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan penjelasannya)

Penyempurnaan produk awal dari yang telah memiliki hasil di pengujian pertama akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

D. Hasil Pengujian Tahap II

Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

E. Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan penjelasannya)

Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

F. Pengujian Tahap III (bila perlu)

G. Penyempurnaan Produk (gambar terakhir dan penjelasannya)

Setelah dihasilkan suatu produk final yang sudah teruji keampuhannya, langkah selanjutnya adalah desiminasi, implementasi, dan institusionalisasi. Desiminasi dari suatu produk, yang dikembangkan akan membutuhkan sosialisasi yang cukup panjang dan lama. Biasanya prses desiminasi dan implementasi akan bergadapan dengan berbagai masalah kebijakan, legalitas, pendanaan, dll.

H. Pembahasan Produk

Pembahasan Produk merupakan produk apa yang kita telah hasilnya dari penelitian yang telah kita lakukan. Memuat produk yang akan kita presentasikan untuk dijadikan sebagai referensi ataupun kelayakan untuk digunakan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Pada dasarnya, simpulan penelitian adalah kaitan antara latar belakang, masalah, teori, metode, temuan, dan pembahasan. Namun, karena semua itu telah berujung pada temuan dan pembahasan, maka kalimat-kalimat dalam simpulan haruslah diambil dari ide-ide utama dalam pembahasan. Hal yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa simpulan penelitian bukanlah temuan penelitian, melainkan temuan penelitian yang sudah dibahas.

B. Implikasi

Implikasi penelitian adalah hal konsekuensi logis yang muncul dari setiap butir simpulan. Misalnya, andaikan "kualitas belajar meningkat karena penggunaan metode inovatif" maka implikasinya adalah "kalau ingin meningkatkan hasil belajar gunakanlah metode inovatif." Implikasi bukanlah saran dan kalimat implikasi tidak bernada anjuran

C. Saran

Saran merupakan sesuatu yang dapat dilakukan sesuai dengan implikasi yang dirumuskan berdasarkan simpulan. Saran dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang relevan yang memerlukannya. Pada saat menyusun saran, peneliti perlu memperhatikan: kepada siapa saran ditujukan, solusi apa yang disarankan, diungkapkan dengan konkret dan jelas, tidak menyimpang dari temuan, dan bersifat spesifik dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB V BAGIAN AKHIR TESIS

5.1 Daftar Pustaka

Setiap judul buku, arrtikel, jurnal, dan pustaka lainnya yang sudah dipublikasikan dan sudah dikutip dalam menyusun tesis harus ditulis dalam suatu daftar yang disebut daftar pustaka. Khusus untuk tesis, disertasi, dan laporan penelitian, walaupun tidak dipublikasikan tetap harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Bahan pustaka yang berupa rujukan yang tidak dipublikasikan dan informasi hasil komunikasi pribadi tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Petunjuk praktikum, catatan kuliah dan sumber informasi yang tidak mempunyai ijin penerbitan (ISBN) tidak boleh digunakan sebagai rujukan. Contoh pada Lampiran 16. Beberapa jenis pustaka yang bisa dicantumkan dalam daftar pustaka adalah :

1. Buku teks adalah tulisan ilmiah yang diterbitkan dengan interval waktu yang tidak tentu, disusun oleh satu atau beberapa penulis atau suatu tim editor. Contoh: *Animal Physiology*, *Plant Cell Development*, *Ecology*, *Molecular Biology of the Cell*, dan *Spectrometric Identification of Organic Compound*.
2. Jurnal adalah majalah ilmiah yang berisi tulisan ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit profesional himpunan profesi. Contoh: *Journal of Fertility and Sterility*, *Plant Cell Physiology*, *Phytopatology*, *Carcinogenesis*, *Science*, dan, *Cancer Research*.
3. Review jurnal berisi artikel yang disarikan dari berbagai artikel penelitian dalam suatu cabang ilmu. Contoh: *Botanical Review*, *Biological Review* dan *FEMS Microbiology Review*.
4. *Perodical* adalah majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala oleh suatu lembaga yang berisi hasil penelitian yang telah dikerjakan.
5. *Yearbook* adalah buku berisi fakta-fakta dan data statistik setahun yang diterbitkan oleh suatu lembaga.
6. *Bulletin* adalah tulisan ilmiah pendek yang terbit secara berkala, berisi catatan atau petunjuk ilmiah tentang suatu kegiatan operasional. Contoh: Buletin HPT.
7. *Annual Review* berisi ulasan tentang literatur yang telah diterbitkan. Contoh: *annual Review of Microbiology*, *Annual Review of Biochemistry* dan *Annual Review of Plant Physiology*.

8. Prosiding, Contoh: Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah Pemanfaatn Pestisida Nabati, *Proceeding of the 198 Annual Meeting of the Internatonal Research Group on Wood Preservation.*
9. Bibliografi berisi judul-judul artikel yang membahas bidang ilmu tertentu.
10. Tesis, dan Disertasi dan Laporan penelitian. Kelayakan penggunaan karya ilmiah ini ditetapkan oleh pembimbing.
11. Website dan CD-ROM. Contoh: *eBook*, Tutorial. Wikipedia, blog pribadi, tulisan dalam website yang tidak mencantumkan nama penulis dan institutsi tidak boleh digunakan sebagai acuan.

5.2 Lampiran

Pada bagian ini disajikan keterangan atau hal-hal tambahan yang diperlukan dalam penyusunan tesis. Lampiran-lampiran yang umum dimasukkan dapat berupa tabel maupun gambar, antara lain contoh perhitungan. Setiap lampiran harus mempunyai judul dengan aturan penulisan yang sama dengan aturan penulisan judul atau tabel. Bila dalam suatu lampiran hanya terdiri satu tabel atau satu gambar maka judul tabel atau judul gambar dipakai sebagai judul lampiran. Bila dalam satu lampiran terdiri dari beberapa tabel, beberapa gambar, atau beberapa tabel dan gambar maka judul lampiran disesuaikan dengan tabel atau gambar yang ada dalam lampiran tersebut. Setiap tabel atau gambar di dalam lampiran diberi nomor urut. Penomoran tabel pada Lampiran diawali dengan LT (contoh, LT1, LT2). Penomoran gambar pada Lampiran diawali dengan LG (contoh, LG1, LG2).

BAB VI PENYERAHAN NASKAH TESIS

Setelah ujian tesis berlangsung dan mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan lulus tetapi masih harus melakukan revisi maka batas waktu revisi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Batas revisi paling lama adalah dua minggu dari saat ujian tesis.
2. Jika dalam waktu dua minggu dari saat ujian thesis revisi belum diserahkan dalam bentuk naskah dijilid maka nilai mahasiswa yang bersangkutan diturunkan satu tingkat.
3. Jika satu bulan revisi dalam bentuk naskah dijilid belum diserahkan, maka mahasiswa tersebut harus menempuh ujian thesis lagi.
4. Jika sampai dua bulan revisi dalam bentuk naskah dijilid masih belum diserahkan maka mahasiswa tersebut harus melakukan penelitian lagi dengan topik dan judul baru.

BAB VII

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DAN PENGETIKAN

7.1 Pemakaian Bahasa Indonesia

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang disempurnakan sedangkan "Abstrak" ditulis dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Kalimat yang digunakan berupa kalimat baku, yaitu mengandung subyek, predikat dan obyek ditambah keterangan. Satu alinea disusun oleh minimal dua kalimat. Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah dibakukan. Jika pemakaian istilah asing tidak dapat dihindari maka kata tersebut harus dicetak miring (*italic*). Penulisan kata harus benar dan konsisten. Penggunaan kata ganti orang (saya, aku, kami, kita, dan lain-lain) tidak diperbolehkan sehingga digunakan kalimat pasif. Penulisan ucapan terima kasih pada kata pengantar kata 'saya' diganti dengan 'penulis' dan hanya ditulis di bawah "Bireuen, bulan... tahun...". Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kata penghubung (seperti 'sehingga' dan 'sedangkan') serta singkatan (seperti pH, DNA), angka dan rumus kimia tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat. Bila angka dipakai untuk memulai kalimat, maka angka harus ditulis dalam bentuk kata (contoh: 5 buah ditulis Lima buah).
2. Kata depan seperti 'pada' tidak diperbolehkan diletakkan di depan subyek.
3. Pemakaian kata 'dimana' dan 'dari' yang diperlakukan seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris tidak diperbolehkan.
4. Awalan 'ke' dan 'di' harus dibedakan dengan kata depan 'ke' dan 'di'. Contoh: diambil, ditulis, kepada, ke dalam, ke bawah, di sana, di dalam, dan di luar.
5. Tanda baca (koma, titik dua, titik koma, dan lain-lain) harus digunakan dengan tepat. Antara tanda baca dengan huruf berikutnya dipisahkan sebanyak 1 (satu) ketuk/huruf/spasi.

7.2 Pengetikan Teks/Uraian

Jenis dan ukuran huruf

Seluruh tulisan dalam tugas akhir menggunakan jenis huruf *Times New Roman* (ukuran huruf mengacu bab II pada masing-masing bagian). Ukuran huruf pada tabel, gambar maupun

keterangannya disesuaikan. Khusus pada halaman sampul dan halaman judul, judul penelitian diketik dengan ukuran huruf maksimal 20. Huruf miring (*italic*) digunakan untuk tujuan tertentu, misalnya penulisan nama spesies atau kata asing.

7.3 Jarak baris

”Bab” dan ”judul bab” diketik di tengah baris dengan jarak satu spasi. Judul tabel, judul gambar, isi tabel, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, keterangan gambar dan tabel ditulis dalam satu spasi. Antara judul bab dengan uraian atau antara judul bab dengan judul sub bab berjarak dua spasi. Antara uraian dengan judul sub bab berikutnya, antarbaris dalam uraian, antara judul sub bab dengan judul anak sub bab dan antara judul sub bab dengan uraian berjarak satu setengah spasi. Contoh: Lampiran 14.

7.4 Pengisian ruang

Ruangan pada setiap halaman naskah harus diisi penuh. Hal ini berarti bahwa pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan tidak boleh ada ruang kosong, kecuali karena adanya penyesuaian jumlah baris kalimat dalam suatu alinea.

7.5 Alinea/paragraf

Satu alinea/paragraf minimal terdiri dari dua kalimat. Alinea baru dimulai pada ketukan ke-5 dari batas tepi kiri pengetikan. Baris terakhir suatu alinea tidak boleh diketik pada halaman berikutnya. Penulisan alinea baru pada bagian bawah halaman harus berisi minimal dua baris pertama dari alinea tersebut.

7.6 Judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab

Penentuan penulisan judul bab, judul sub bab dan judul anak sub bab adalah sebagai berikut:

1. Judul bab didahului dengan penunjukan urutan bab yang ditulis dengan angka romawi (Contoh BAB I, BAB II, dan seterusnya) di tengah baris. Pada baris berikutnya 'judul bab' ditulis di tengah baris dengan menggunakan huruf kapital, dicetak tebal tanpa diakhiri titik. Antara penunjukan urutan bab dengan judul bab berjarak satu spasi. Contoh pada Lampiran 14.
2. Penulisan judul sub bab dimulai dari batas tepi kiri, didahului dengan penomoran sesuai urutan nomor bab, dicetak tebal tanpa diakhiri titik. Judul sub bab ditulis dengan huruf kecil semua, kecuali huruf pertama pada setiap kata yang bukan merupakan kata penghubung. Kalimat pertama sesudah judul sub bab merupakan awal suatu alinea baru. Contoh pada Lampiran 14.
3. Judul anak sub bab diketik mulai dari batas tepi kiri, didahului dengan penomoran sesuai urutan nomor bab. Judul anak sub bab dicetak tebal, huruf kapital hanya pada huruf pertama tanpa diakhiri titik. Contoh pada Lampiran 14.

7.7 Bilangan, lambang, rumus kimia dan satuan

1. Bilangan bulat kurang dari 10 harus ditulis dengan huruf, sedangkan untuk bilangan sepuluh atau lebih ditulis dengan angka kecuali penulisan bilangan pada nomor tabel, gambar dan lampiran yang terdapat pada uraian. Misalnya, dua perak, 10 ulangan, dan

14 sampel. Suatu seri atau rangkaian yang terdiri dari angka-angka kurang dan lebih dari sepuluh, digunakan angka. Misalnya, perlakuan menggunakan dosis 0, 4, 8 dan 10 mg/BB. Semua bilangan yang letaknya di awal kalimat ditulis dengan huruf. Misalnya, “Seratus milimeter air ditambahkan pada.....”.

2. Bilangan dan satuan ukuran ditulis terpisah satu spasi serta dinyatakan dalam angka dan singkatan satuan tersebut (contoh: 3,5 mg), kecuali bila satuan tersebut tidak didahului suatu jumlah (contoh: ‘berat kering daun dinyatakan dalam gram’).
3. Penulisan angka yang berderet panjang ditulis sesingkat mungkin dengan mengganti satuannya (contoh: 2.500.000 menjadi 2,5 juta, 5×10^{-6} m menjadi 5 μ m).
4. Tanda desimal pada bilangan pecahan adalah koma bukan titik kecuali pada *Abstract*.
Contoh: 13,5 cm bukan 13.5 cm.

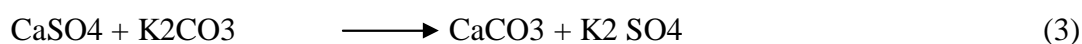
5. Satuan pengukuran menggunakan Sistem Satuan Internasional dengan singkatan yang umum berlaku. Satuan suatu bilangan diberi jarak satu ketuk dengan angka yang diikuti. Contoh 2,13 cm bukan 2,13cm.
6. Bilangan, lambang atau rumus kimia yang terdapat pada awal kalimat harus dieja, misalnya: Dua puluh milimeter akuades ditambahkan ke...dan seterusnya. Kalsium khlorida yang telah dilarutkan....dan seterusnya.

7.8 Penomoran halaman, daftar tabel dan daftar gambar

1. Nomor halaman pada bagian awal thesis menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) dan ditulis di bagian bawah halaman, simetris terhadap tepi kanan dan kiri. Penomoran halaman dimulai dari halaman sampul dan penulisannya dimulai dari lembar pernyataan hingga daftar isi.
2. Nomor halaman pada halaman judul bab bagian utama dan bagian akhir thesis menggunakan angka Arab dan ditulis sesuai *mirror margin* berjarak satu centimeter dari tepi bawah kertas.
3. Penomoran tabel, gambar dan lampiran diberi nomor urut dengan angka Arab tanpa menyebutkan nomor bab. Contoh: Tabel 1.

7.9 Persamaan

Persamaan yang berbentuk rumus matematis, reaksi kimia dan lain-lain yang akan digunakan untuk uraian selanjutnya diberi nomor urut dengan angka Arab. Nomor urut persamaan terdiri dari satu angka, seperti contoh di bawah ini.



7.10 Perincian ke bawah

Rincian yang berurutan ke bawah disusun ke bawah dengan menggunakan angka yang ditempatkan di depan rincian. Contoh: Pedoman Penulisan Thesis ini disusun dengan tujuan:

1. Memberikan kemudahandst.
2. Memberikan keseragamandst.

BAB VIII

PENULISAN PUSTAKA DAN DAFTAR PUSTAKA

8.1 Penulisan Pustaka di Uraian

Informasi ilmiah yang dicantumkan dalam uraian dapat berasal dari karya ilmiah yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan komunikasi pribadi. Penunjukan rujukan atau pustaka dalam uraian dituliskan sebagai berikut:

1. Nama penulis yang diacu dalam uraian hanya ditulis nama akhirnya saja. Bila penulis terdiri dari dua orang, nama akhir kedua penulis dicantumkan dan dihubungkan dengan simbol ' & '. Bila penulis lebih dari dua orang, nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan singkatan 'dkk.' secara konsisten baik untuk pustaka yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun bahasa asing.
2. Nama penulis di awal kalimat. Contoh: "Menurut Untung (1993) mekanisme pengendalian alami itu berlaku bagi seluruh organisme sehingga tercipta" atau "Untung (1993) menyatakan bahwa mekanisme pengendalian alami.....".
3. Nama penulis di akhir kalimat. Contoh: "Hal ini mengasumsikan bahwa musuh alami tertentu menyukai komposisi tumbuhan tertentu (Albertcht, 1998)."
4. Penulis terdiri dari dua orang. Contoh: "Struktur ini menyebabkan deterjen mempunyai sifat pengemulsi (Fessenden & Fessenden, 1982)." atau "Sawyer & Carty (1978) menggunakan bahan penunjang yang umum yaitu"
5. Penulis lebih dari dua orang. Contoh: "Altieri dkk. (1981) menemukan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan...." atau "Hal ini mengasumsikan bahwa musuh alami tertentu menyukai komposisi tumbuhan tertentu (Altieri dkk., 1981)."
6. Pustaka suatu instansi yang tidak menyebutkan nama penulisnya maka nama instansi sebagai acuan dituliskan pada bagian akhir kalimat tidak pada awal kalimat. Contoh: "..... dihasilkan pada tahun 2008 (Balitkabi, 2010)." tidak ditulis "Menurut Balitkabi (2010)..... dihasilkan pada tahun 2008."
7. Mengacu pada dua sumber pustaka atau lebih (disusun secara kronologis berdasarkan tahun). Contoh: "Menurut Heywood (1976) dan Shuka & Mirsa (1979) studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistematis." atau ".....disebabkan oleh reaksi senyawa polifenol menjadi quinon yang berwarna coklat (Harisuseno, 1974; Bidwell, 1976; Wareing & Philips, 1976)."
8. Pernyataan atau keterangan yang diacu berasal dari suatu tulisan yang diacu pustaka lain. Contoh: ".....diteruskan ke organ-organ yang tepat sebagai respon aktif,

misalnya berupa perilaku (Atkins, 1978 dalam Wahyuni, 1998)”. Hal seperti ini sedapat mungkin dihindari karena berarti penulis tidak membaca sendiri tulisan asli karangan Atkins. Bila hal ini terpaksa dilakukan yang dicantumkan di daftar pustaka bukan Atkins tetapi Wahyuni.

9. Rujukan yang diperoleh dari bahan-bahan yang tidak diterbitkan merupakan rujukan yang tidak dipublikasi. Rujukan ini tidak dimuat di daftar pustaka. Contoh

penulisannya: "Komponen terbesar minyak kelapa adalah (Suwarno, tidak dipublikasikan)."

10. Komunikasi pribadi. Contoh penulisannya: "Menurut Sumarmi (Komunikasi pribadi, 2010)." Rujukan ini tidak dimuat di daftar pustaka. Hal ini sedapat mungkin dihindari karena sulit dipertanggungjawabkan.

8.2 Penulisan Daftar Pustaka

Antar pustaka berjarak satu spasi. Bila penulisan pustaka lebih dari satu baris maka baris pertama diawali tepat pada batas sebelah kiri sedangkan baris berikutnya dimulai pada ketukan keenam dari tepi kiri (Lampiran 15).

1. Daftar pustaka disusun secara alfabetik berdasarkan nama keluarga (*family name*) penulis pertama.
2. Urutan penulisan suatu pustaka adalah sebagai berikut:
 - a. Jurnal: Nama penulis. tahun terbit. Judul artikel (ditulis tegak). Nama jurnal (menggunakan singkatan resmi, Lampiran 15) ditulis dengan huruf miring. Vol:halaman. Contoh:

Corey, E.J. & A.K. Long, 1978. Computer assisted synthetic analysis performance of long-range for stereoselective olefin synthesis. *J. Org. Chem.* 43:2208-2216.

Sieg, C.H. 1997. The mysteries of a praire orchid. *Endangered Spec. Bull.* 22(4):1213.
 - b. Buku: Nama penulis. tahun terbit. Judul buku (dicetak tebal). Jilid. Cetakan/Edisi penerbitan (bila ada). Nama penerbit. Kota penerbit. Judul buku teks dan pustakapustaka yang tidak dipublikasikan (thesis, tesis, disertasi, manuskrip dan laporan penelitian) ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama pada kata pertama/nama orang/nama species/nama tempat ditulis dengan huruf kapital yang semuanya dicetak tebal. Contoh:

Bruce, A. 2010. **Biology molecular of the cell**. Edisi kedua. Prentice Hall, Baltimore. Reynolds, C.S. 2006. **Ecology of phytoplankton**. Cambridge Univ. Press. Seiten.
 - c. Pustaka yang berisi beberapa artikel dan dikumpulkan oleh editor: Nama penulis artikel. tahun terbit. Judul artikel (ditulis seperti penulisan judul artikel pada pustaka beberapa journal). kata 'dalam' Nama editor kata '(Ed.)'.

Judul buku (huruf awal semua kata ditulis dengan huruf kapital kecuali kata penghubung). Nama penerbit. Kota penerbit. Kata 'hal'.halaman artikel. Contoh:

Wink, M. & O. Schimmer. 2010. Molecular modes of action of deensive secondary metabolite. dalam M. Wink (Ed.). **Annual plant reviews, functions and biotechnology of plant secondary metabolites.** Blackwell Publ. Ltd. Singapore. hal. 21-161.

- d. Pustaka berupa terjemahan: Nama penulis asli, tahun terbit karya asli, judul terjemahan, jilid, edisi, kata 'Terjemahan', nama penerjemah, tahun

terjemahan, nama penerbit terjemahan dan kota. Nama penerjemah yang terdiri dari dua kata atau lebih penulisan tidak dibalik. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata 'Tanpa tahun'. Contoh:

Kimball, J.W. 1983. **Biologi**. Jilid 2. Edisi Kelima. Terjemahan E. Nugroho, Z.S. Bystami & I. Darmansjah. 1995. UI Press. Jakarta.

- e. Pustaka tanpa nama penulis sebelum tahun terbit dituliskan nama instansi, bukan anonim. Contoh:

CSIRO. 1983. Soybean respond to controlled waterlogging. dalam R. Lehane (Ed.) **Rural research**. Dickson: The Science Communication of CSIRO's Bureau of Scientific Services.

Universitas Negeri Malang. 2000. **Pedoman penulian karya ilmiah: thesis, tesis, disertasi, artikel, makalah, laporan penelitian**. Edisi Keempat. Universitas Negeri Malang. Malang.

- f. Pustaka berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi dan kumpulan abstrak. Contoh:

Read, E.L., Tovo-Dwyer A.A., Chakraborty A.K. 2012. Stochastic effects are important in intrahost HIV evolution even when viral loads are high. *PNAS* 109 (48) 19727-19732

Nurlaila, 1998. **Prevalensi Salmonella yang terbawa oleh lalat di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Supit Urang Kodya Malang dan Junrejo Kotatif Batu**. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya. Malang. Tesis.

Sulistyo, E. 1998. **Adaptasi padi gogo terhadap naungan: pendekatan morfologi dan fisiologi**. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tesis.

Butcher, E. 1983. Studies of interference between weeds and peas. **PhD** Dissertation. Univ. of East Angila.

- g. Rujukan dari journal online. Contoh:

Hansen, L. 1999. Non-target effects of Bt corn pollen on the monarch butterfly (Lepidoptera: Danaidae).
<http://www.ent.iastate.edu/entsoc1,ncb99/prog/abs/D81.html>. Diakses 12 Pebruari 2001.

Griffith, A.I. 1995. Coordinating family and scholl : Mothering for schooling policy analysis archives (Online). Vol 3. No. 1.

<http://oalm.ed.asu.edu/epaa>. Diakses 20 Januari 2000.

3. Tata cara penulisan nama penulis.

Jika nama penulis terdiri atas dua suku kata atau lebih cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik. Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu

dengan suku kata yang ada di depannya. Contoh: William D. Ross Jr. ditulis Ross Jr., W.D. Gelar sarjana tidak perlu dicantumkan. Nama depan semua penulis disingkat.

<u>Nama Lengkap</u>	<u>Dibalik menjadi</u>
H. van Den-Brink Van Vliet, P.	Van Den-Brink, H. P. van Vliet
Ali Abdel-Aziz	Abdel-Azis, A.
Ali Ibn-Saud De Vries, K.	Ibn-Saud, A. Kees de Vries
A, van der Haar H. zur Horst-Meyer	Haar, A. Van der Horst-Meyer, H. Zur
A.D. Das Gupta Le Beau, J.	Das Gupta, A.D. J. Le Beau
V. du Bary Thomas, D.K.	Du Bary, V. Derek Keith Thomas

Penulisan nama penulis pertama dibalik, sedangkan nama penulis yang lain tidak dibalik. Bila penulis terdiri dari dua orang semua nama harus ditulis yang dihubungkan dengan kata '&'. Bila lebih dari dua orang semua nama harus ditulis dihubungkan dengan tanda koma (,) serta simbol '&' sebelum nama terakhir.

Contoh:

Keller, B. 1993. Structural cell.....dst.

Su, N.Y. & M. Tamashiro. 1987. An overview of the formosandst

Weiser, R.L., S.J. Wallner & J.W. Weddel. 1990. Cell wall anddst

Nama penulis yang sama pada lebih dari satu pustaka tetapi tahun terbitnya berbeda. Contoh:

Nishitani, K. & R. Tominaga. 1992. Endo-xyloglucan transferase, a novel class of glycosiltransferase..... *J. Biol. Chem.* 268:25364-25368.

Nishitani, K. & R. Tominaga. 1997. The role of endo-xyloglucan transferase in the organization of plant cell walls. *Int. Rev. Cytol.* 173:157-206.

4. Penulis yang sama pada lebih dari satu pustaka dengan tahun terbit sama maka setelah tahun terbit diberi notasi (a, b, c, dst.) yang disusun berdasarkan urutan bulan terbit.

Contoh:

Dodeman, V.L. & G. Ducreux, 1996a. Isozyme patterns in zygotic and somatic embryogenesis of carrot. *Plant Cell Rep.* 16:101-105.

Dodeman, V.L. & G. Ducreux, 1996b. Total protein expression during induction and development of carrot somatic embryos. *Plant Sci.* 120:57-69.

5. Penulisan volume jurnal dan nomor halaman dipisahkan dengan tanda titik dua (:) tanpa jarak. Contoh:

Brewin, N.J. & L.V. Kardailsky. 1997. Legume lectins and nodulation by Rhizobium.
Trends Plant Sci. Rev. 63:322-326.

BAB IX

PENULISAN TABEL DAN PENYAJIAN GAMBAR

9.1 Penulisan Tabel

Tabel bisa ditampilkan dalam naskah atau lampiran dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Judul tabel ditulis di atas tabel.
2. Urutan tabel pada judul tabel ditunjukkan dengan kata "Tabel" diikuti nomor tabel dan diberi tanda titik yang ditulis sebelum judul tabel.
3. Judul tabel ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada kata pertama dan kata yang menunjukkan nama. Judul tabel tidak diakhiri titik. Judul tabel yang terdiri dari satu baris dituliskan di tengah baris sedangkan judul tabel yang terdiri dari lebih dari satu baris ditulis rata kiri, baris kedua dan selanjutnya berjarak satu spasi. Kata pertama pada baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama pada judul tabel.
4. Tabel diletakkan '*center*' pada baris. Judul tabel, tabel dan keterangan harus ditulis dalam satu halaman.
5. Jarak antara judul tabel dengan uraian thesis sebelum judul tabel atau setelah tabel adalah tiga spasi. Jarak antara judul tabel dengan tabel satu setengah spasi.
6. Keterangan tabel ditulis di bawah tabel, diketik satu spasi, berjarak satu spasi dari tabel dan tiga spasi dari uraian thesis di bawahnya.
7. Kolom dan baris pada tabel diberi judul yang tepat dan antarkolom atau antarbaris cukup dipisahkan dengan jarak secara tegas tanpa pemberian garis. '*Border*' horisontal pada tabel hanya pada '*heading*' dan sisi table bagian bawah. '*Border*' vertikal tidak perlu dimunculkan.
8. Jika lebar tabel melebihi ukuran lebar kertas, tabel dapat diletakkan searah panjang kertas dengan posisi bagian atas tabel di tepi kiri. Nomor halaman ditulis pada kanan bawah halaman dengan orientasi *landscape*.
9. Jika tabel dimasukkan dalam uraian ditulis '(Tabel 1)', bukan '(Tab. 1)'.
10. Tabel yang terdapat di dalam lampiran, penomorannya melanjutkan nomor tabel yang ada di bagian utama thesis.
11. Tabel yang dirujuk dari suatu pustaka maka penulis pustaka dan tahun terbitnya dituliskan tepat di sebelah kanan bawah tabel dengan ukuran huruf 10.

10.2 Penyajian Gambar

Bagan, diagram, grafik, peta dan foto disebut gambar sehingga tidak disebutkan Bagan 1, Diagram 1, Grafik 1, Peta 1 dan Foto 1. Gambar bisa ditampilkan dalam naskah atau lampiran dengan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Judul gambar terletak di bawah gambar.
2. Urutan gambar pada judul gambar ditunjukkan dengan kata "Gambar" diikuti nomor gambar dan diberi tanda titik yang ditulis sebelum judul gambar.

3. Judul gambar ditulis dengan huruf kecil semua kecuali huruf pertama pada kata pertama dan kata yang menunjukkan nama. Judul gambar tidak diakhiri titik. Judul gambar yang terdiri dari satu baris dituliskan di tengah baris sedangkan judul gambar yang terdiri dari lebih dari satu baris ditulis rata kiri, baris kedua dan selanjutnya berjarak satu spasi. Kata pertama pada baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama pada judul gambar. Judul gambar tidak boleh mengandung keterangan gambar (Judul gambar adalah yang ditulis di daftar gambar). Judul gambar tidak perlu diawali dengan kata 'Gambar', 'Histogram', 'Grafik', atau 'Foto'. Contoh penulisan judul gambar yang salah: 'Gambar 1. Grafik pertumbuhan.....'.
4. Gambar diletakkan 'center' pada baris. Gambar, judul gambar, dan keterangan harus ditulis dalam satu halaman.
5. Jarak antara judul gambar dengan uraian thesis setelah judul gambar adalah tiga spasi. Jarak antara judul gambar dengan gambar satu setengah spasi. Jarak gambar dari uraian thesis sebelum gambar dan jarak judul gambar dengan uraian thesis setelah judul gambar adalah tiga spasi.
6. Bila suatu gambar mempunyai keterangan gambar maka judul utama gambar yaitu judul gambar yang dituliskan pada daftar gambar tidak boleh mengandung keterangan gambar. Keterangan gambar dituliskan setelah judul gambar tetapi tidak diawali pada baris baru.
7. Ukuran gambar (lebar dan tinggi) harus proporsional (tidak terlalu besar atau terlalu kecil). Jika untuk satu judul gambar terdapat lebih dari satu gambar maka beberapa gambar tersebut disusun sedemikian rupa sehingga sisi luar keseluruhan gambar simetris. Contoh: Lampiran 16.
8. Jika gambar melebihi lebar kertas maka gambar dapat diletakkan searah panjang kertas dengan posisi bagian atas gambar di tepi kiri. Nomor halaman ditulis pada kanan bawah halaman dengan orientasi *landscape*.
9. Skala harus dibuat agar mudah dipakai untuk interpolasi atau ekstrapolasi. Perbesaran lensa objektif/okuler pada mikroskop harus dikonversi sesuai dengan pembesaran foto.
10. Keterangan dan satuan pada sumbu y suatu grafik sebaiknya ditulis secara '*rotated title*' (MS Excel). Contoh pada Lampiran 17.
11. Bila dimasukkan dalam uraian ditulis 'Gambar 1', bukan 'Gbr. 1' atau 'Gb. 1'.
12. Gambar yang ada di lampiran, penomorannya mengikuti penomoran urut sesuai penomoran lampiran.

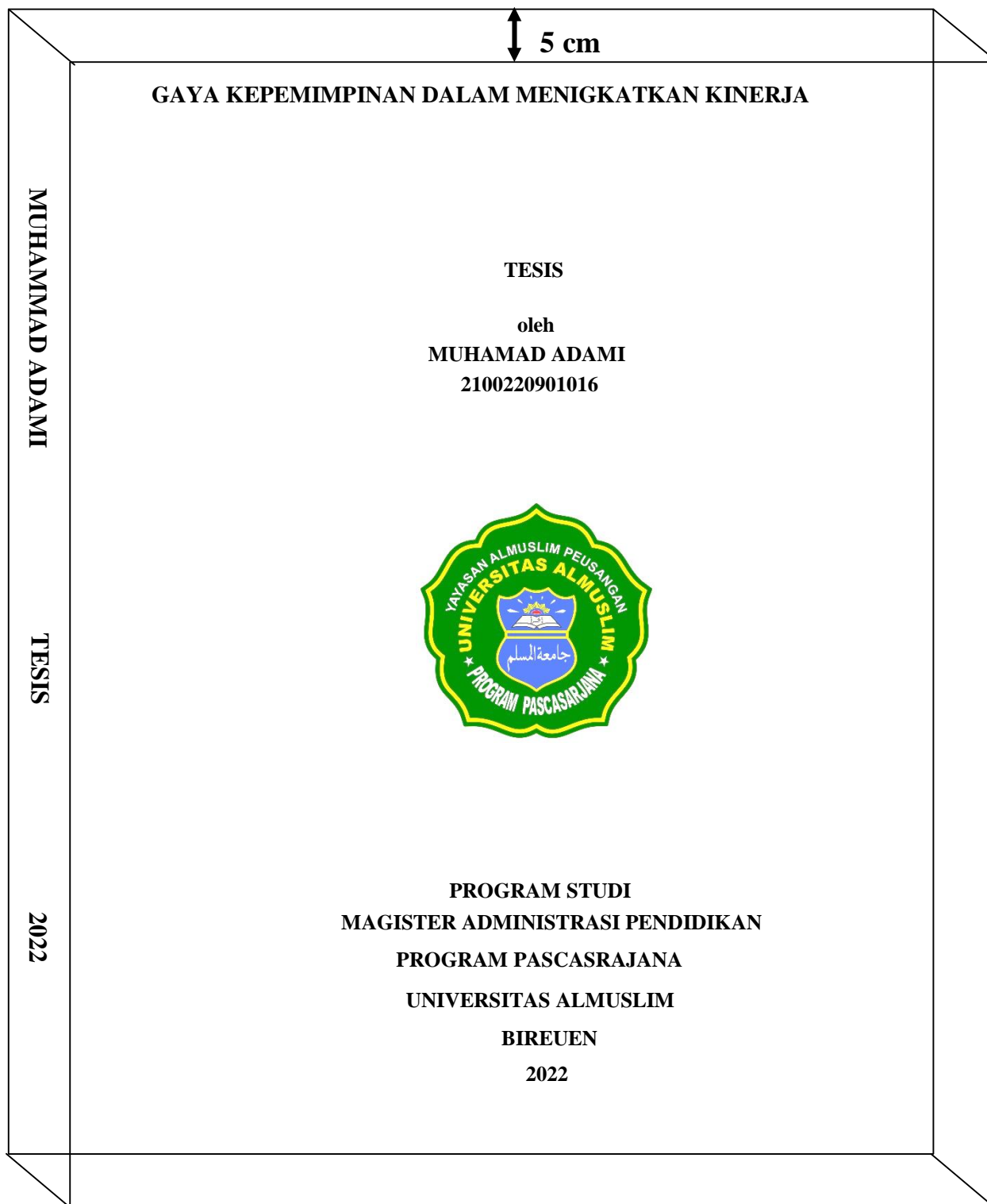
DAFTAR PUSTAKA

O'Connor, M. & F.P. Woodford. 1976. **Writing scientific papers in English.** An ELSECiba Foundation Guide for Authors, Elsevier: New York

Rumawas, F. & J. Koswara. 1985. **Teknik penulisan dan presentasi ilmiah.** Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor: Bogor

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Depan Tesis (kertas warna biru muda)



Lampiran 2. Contoh Halaman Judul Tesis

GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA

TESIS

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan**

oleh

Wahyu Nur Aulia

216090101011005



**PROGRAM STUDI
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ALMUSLIM
BIREUEN
2023**

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan Tesis

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA

WAHYU NUR AULIA

2106090101011005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 3 Agustus 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Marwan, M.Pd

NIDN 000000000000

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Administrasi Pendidikan

Dr. Iis Marsithah, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN 000000000000

Pembimbing II

NIDN 000000000000000000

Mengesahkan,

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Al Muslim

Dr. Cut Azizah, ST., MT.

NIDN 00000000000000

Lampiran 4. Contoh Susunan Komisi Pembimbing dan Penguji Tesis

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI TESIS	
Judul Tesis:	
GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA	
Nama	:
NIM	: 2106090101011005
KOMISI PEMBIMBING :	
Ketua	: Dr. Marwan, M.Pd (.....)
Anggota	: Dr. Iis Marsithah, M.Pd (.....)
TIM DOSEN PENGUJI :	
Dosen Penguji I	: Prof. Dr Jamaluddin Idris, (.....)
Dosen Penguji II	: Dr. Siraj, M.Pd (.....)
Tanggal Ujian	: 3 Agustus 2022

Lampiran 5. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 2 dan pasal 70).

Bireuen, 2022

Tanda tangan

Materi 10000

Nama : Wahyu Nur Aulia

NIM : 2106090101011005

Lampiran 6. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nama, tempat lahir, 23 April 1988 anak dari ayah Muslim dan ibu Suhartini, SD sampai kuliah di Kabupaten Bireuen, lulus SMA tahun 2006, selanjutnya melanjutkan studi di jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen mulai tahun 2006 dan menyelesaikan studi pada tahun 2010 dngan tugas akhir berjudul “Karakterisasi Proteome Serum Pasien Diabetes Melitus menggunakan 2D-GE (*Two Dimensional-Gel Electrophoresis*)”. Tambahkan jika ada informasi tambahan mengenai Pengalaman pekerjaan.

Bireuen, Agustus 2022

Penulis

Lampiran 7. Contoh Abstrak Tesis dalam Bahasa Indonesia

ABSTRAK

HERA YANTI. Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Tesis. Bireun: Program Pascasarjana Universitas Almuslim, 2022.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan dan menguji apakah budaya organisasi dan efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru PAUD Inklusif (2) apakah budaya organisasi dan efikasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru PAUD Inklusif (3) apakah budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja dan motivasi kinerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru PAUD Inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan *ex post facto*, populasi 152 orang, sampel 110 orang, teknik *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, teknik pengumpulan data kuesioner skala likert dan teknik pengolahan data analisis jalur. Temuan penelitian secara parsial diperoleh pengaruh langsung (1) budaya organisasi terhadap kepuasan kerja sebesar 0,410; (2) efikasi diri terhadap kepuasan kerja sebesar 0,095; (3) budaya organisasi terhadap motivasi kerja sebesar 0,349; (4) efikasi diri terhadap motivasi kerja sebesar 0,394; (5) budaya organisasi terhadap kinerja guru sebesar 0,226; (6) efikasi diri terhadap kinerja sebesar 0,177; (7) kepuasan kerja terhadap kinerja sebesar 0,240; (8) motivasi kerja terhadap kinerja sebesar 0,243. Temuan penelitian secara simultan diperoleh pengaruh langsung (1) budaya organisasi dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja sebesar 0,199; (2) budaya organisasi dan efikasi diri terhadap motivasi kerja sebesar 0,354; (3) budaya organisasi, efikasi diri, kepuasan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja sebesar 0,441. Temuan-temuan penelitian ini membawa implikasi secara praktis, yaitu bahwa peningkatan motivasi kerja, kepuasan kerja, budaya organisasi, dan efikasi diri dapat mengakibatkan peningkatan kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen. Saran kepada seluruh yayasan PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh bahwa model kinerja guru PAUD Inklusif Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh telah diuji kesesuaian dan hasilnya menunjukkan bahwa model teoretis yang diajukan fit dengan data empirik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses memfasilitasi tentang program pengembangan PAUD inklusif yaitu pada sarana, prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci : Budaya, efikasi, kepuasan, motivasi, kinerja, guru PAUD Inklusif

Lampiran 8. Contoh Abstrak Tesis dalam Bahasa Inggris

ABSTRACT


HERA YANTI. The Influence of Organizational Culture, Self-Efficacy, Job Satisfaction and Work Motivation on PAUD Teacher Performance in Implementing Inclusive Education in Bireuen District, Aceh Province. Thesis. Bireun: Almuslim State University Postgraduate Program, 2022.

The aims of this study are (1) to find and test whether organizational culture and self-efficacy have a direct effect on job satisfaction of Inclusive PAUD teachers (2) whether organizational culture and self-efficacy have a direct effect on work motivation of Inclusive PAUD teachers (3) whether organizational culture, self-efficacy, job satisfaction and performance motivation have a direct effect on the performance of Inclusive PAUD teachers. This study uses a quantitative method, an ex post facto approach, a population of 152 people, a sample of 110 people, a proportional random sampling technique using the Slovin formula at an error rate of 5%, a Likert scale questionnaire data collection technique and data processing techniques for path analysis. The research findings partially obtained the direct effect of (1) organizational culture on job satisfaction of 0.410; (2) self-efficacy on job satisfaction of 0.095; (3) organizational culture on work motivation of 0.349; (4) self-efficacy on work motivation of 0.394; (5) organizational culture on teacher performance is 0.226; (6) self-efficacy on performance of 0.177; (7) job satisfaction on performance of 0.240; (8) work motivation on performance is 0.243. The research findings simultaneously obtained the direct effect of (1) organizational culture and self-efficacy on job satisfaction of 0.199; (2) organizational culture and self-efficacy on work motivation of 0.354; (3) organizational culture, self-efficacy, job satisfaction, and work motivation on performance are 0.441. The findings of this study have practical implications, namely that an increase in work motivation, job satisfaction, organizational culture, and self-efficacy can lead to an increase in the performance of Inclusive PAUD teachers in Bireuen Regency. Suggestions to all Inclusive PAUD foundations in Bireuen Regency, Aceh Province that the performance model of Inclusive PAUD teachers in Bireuen Regency, Aceh Province has been tested for suitability and the results show that the proposed theoretical model fits with empirical data, so that it can be used as material in the process of facilitating the inclusive PAUD development program, namely on facilities, infrastructure, educators and education staff.

Keywords: Culture, efficacy, satisfaction, motivation, performance, Inclusive PAUD teachers

Lampiran 9. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

2 spasi 

Alhamdulillah Robbil ‘Aalamiin, dengan ungkapan rasa syukur pada Allah Yang Maha Kuasa akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Marwan, M.Pd selaku Rektor Universitas Almuslim
2. Ibu Dr. Cut Azizah, S.T, M.T selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Almuslim
3. Ibu Dr. Iis Marsithah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Almuslim
4. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendampingi, memberi pengarahan serta tambahan ilmu, saran dan masukan yang sifatnya membangun bagi penulis.
5. Ibu Dr. Sari Rizki, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi pengarahan, wawasan, saran, masukan yang memberikan tambahan ilmu bagi penulis.
6. Dr. Siraj, M.Pd dan Dr.Herayanti. selaku Dosen Penguji yang telah memberi saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan penyusunan Tesis ini.
7. Orang tua penulis atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang tidak dapat di balas dalam penyelesaian tesis.
8. Ayu Raisa K.N., Shelie Puspitasari, Ika Septiana, Afifi Inayah dan Rekan-rekan mahasiswa magister AP Angkatan 2021 “*Quorum Sensing*” dan seluruh civitas akademika Program Studi AP Universitas Almuslim, Bireuen.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini merupakan upaya optimal penulis sebagai sarana terbaik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menjadikan karya ini semakin bermanfaat.

Bireuen, Juli 2022

Penulis

Lampiran 10. Contoh Daftar Isi Penelitian Kualitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
↔ 1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.8 cm 1.2 Fokus Penelitian.....	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	
a. Manfaat Teoritis	3
b. Manfaat Praktis	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Konsep Kepemimpinan	10
2.2 Gaya Kepemimpinan	14
2.3 Indikator Kepemimpinan Efektif	20
2.4 Kinerja Pegawai	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Instrumen Penelitian	
3.5 Tehnik Pengumpulan Data	40

3.6 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
3.7 Tehnik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.4. Hasil Penelitian	42
5.5. Temuan Penelitian	46
5.6. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	48
5.1 Simpulan	50
5.2 Implikasi	51
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

Lampiran 11. Contoh Daftar Isi Penelitian Kuantitatif

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
a. Manfaat Teoritis	8
b. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teori	10
2.2 Kerangka Berfikir	15
2.3 Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
2.1 Pendekatan Penelitian	17
2.2 Tempat dan Waktu	18
2.3 Populasi dan Sampel	19

2.4 Variabel dan definisi Operasional	22
2.5 Intrumen Penelitian	26
2.6 Tehnik Pengumpulan Data	28
2.7 Tehnik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	32
4.2 Pengujian Persyaratan Hipotesis	33
4.3 Pengaruh Langsung dan tidak Langsung	34
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	35
4.5 Temuan Penelitian	36
4.6 Keterbatasan Penelitian	37
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan	41
5.2 Implikasi	42
5.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45

Lampiran 11. Contoh Daftar Isi Penelitian Mixed Methode

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
a. Manfaat Teoritis.....	5
b. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.2 Kerangka Berfikir.....	7
2.3 Hipotesis.....	8
BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Pendekatan Penelitian	9
3.2 Tempat dan Waktu.....	10

3.3 Metode Kuantitatif	11
a. Populasi dan Sampel	12
b. Tehnik Pengumpulan Data	13
c. Instrumen Penelitian	14
d. Tehnik Analisi Data	15
3.4 Metode Kualitatif	16
a. Tehnik Pengumpulan Data	17
b. Tehnik Analisi Data	18
c. Uji Keabsahan Data	19
d. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian	21
a. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	21
1. Variabel X_1	22
2. Variabel X_2	23
3. Variabel Y	24
b. Hasil Pengujian Hiposis Kuantitatif dan Kualitatif	25
1. Hipotesis I	25
2. Hipotesis II	26
3. Hipotesis III	27
c. Perluasan Data Penelitian Kuliitatif	28
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	29
BAB V PENUTUP	30
5.1 Simpulan	31
5.2 Implikasi	32
5.3 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

Lampiran 12. Contoh Daftar Isi Penelitian R & D

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
a. Manfaat Teoritis	6
b. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori	9
2.2 Kerangka Berfikir	10
2.3 Hipotesis	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Model Pengembangan	12
3.2 Langkah-Langkah Penelitian.....	13

3.3 Desain Awal Produk	14
3.4 Subjek Penelitian	15
3.5 Tehnik Penyusunan Data	16
3.6 Instrumen Penelitian	17
3.7 Tehnik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Desain Awal Produk (Gambar dan Penyelesaian)	19
4.2 Hasil Pengujian Pertama	20
4.3 Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan Penjelasannya).....	20
4.4 Hasil Pengujian Tahap II.....	21
4.5 Revisi Produk (Gambar setelah direvisi dan penjelasannya)	21
4.6 Pengujian Tahap III (bila perlu)	22
4.7 Penyempurnaan Produk (ambar setelah direvisi dan penjelasannya)	22
4.8 Pembahasan Produk	23
BAB V PENUTUP	24
5.1 Simpulan	25
5.2 Implikasi	26
5.3 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29

Lampiran 13. Contoh daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Nomor

1. Jumlah mortalitas larva <i>Rana catesbeiana</i> pada masing-masing konsentrasi BPMC yang telah ditentukan	29
2. Analisis ragam tingkat mortalitas larva <i>Rana catesbeiana</i>	30
3. Rata-rata pengukuran DO, pH dan suhu pada berbagai konsentrasi	31
4. BPMC dan waktu pengamatan	31
5. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 0 jam	33
6. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 24 jam	33
7. Rata-rata nilai DO, pH dan suhu pada 48 jam	34

Lampiran 14. Contoh daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

Nomor

1	Luas daun tanaman pada control (tanpa penyinaran)	29
2	Pengaruh lama penyinaran UV-C 0, 3, 5, dan 7 hari dan lama imbibisi 0, 1, 10 dan 22 jam terhadap luas daun tanaman.....	30
3	Pengaruh lama penyinaran UV-C 0-7 hari dan lama imbibisi 0-22 jam terhadap fertilitas	31

Lampiran 15. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1	Lokasi penelitian	52
2	Kondisi pasang surut di perairan pantai Meleman Kecamatan Yosowilangun Dati II Lumajang	53
3	Zooplankton yang teridentifikasi di perairan estuaria muara Sungai Bondoyudo	54
4	Analisis ragam faktorial untuk jumlah individu, frekuensi, kerapatan, indeks diversitas, suhu, pH dan DO	56

Lampiran 16. Contoh Daftar Lambang dan Singkatan

<u>Simbol/Singkatan</u>	<u>Keterangan</u>
A(A260)	absorbansi (absorbansi pada 260 nm)
A	ampere
BSA	bovine serum albumin
Con A	concanavalin A
cp	chloroplast
Da	Dalton
g	gram
<i>g</i>	percepatan gravitasi (5000 × <i>g</i>)
DAPI	4-6-diamidino-2-phenylindole
ELISA	enzyme linked immunosorbent assay
EtBr	ethidium bromide
FITC	fluorescein isothiocyanate
IgG	immunoglobulin G
MES	2-[<i>N</i> -morpholino] ethanesulphonic acid
<i>nos</i>	nopaline synthase
TEMED	<i>n</i> ' <i>n</i> ' <i>n</i> ' <i>n</i> ' tetramethyl ethylene diamine
Tris	tris (hydroxymethyl) aminomethane

<u>Simbol/Singkatan</u>	<u>Nama unit</u>
α	alfa
β	beta
Ω	gama
∞	lamda
μm	mikrometer
nm	nanometer

Lampiran 17. Contoh Halaman Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, E. J. & A. K. Long. 1978. Computer-assisted synthetic analysis performance of long-range strategies for stereoselective olefin synthesis. *J. Org. Chem.* 43:2208-2216.
- Garn, M., M. Gisin & T. Tommen. 1989. Flow injection analysis for fermentation monitoring and control. *Biotechnol. Bioengineering.* 34:423-428.
- Griffiths, R. P., V. J. Clifton & D. A. Booth. 1985. Measurement of an individual's optimally preferred level of a food flavour. *Progress in Flavour Research 1984 (Proceedings)*. 81-90.
- Gum, B. C. & B. Das, 1991. Species diversity and population size of Collembola in some cultivated fields. dalam *Advances in Management and Conservation of Fauna*. (Ed). G.K. Veeresh, D. Rajagopal & C.A. Viraktamath. Oxford & IBH Publ. Co. DVT. Ltd. New Delhi. 75-89.
- Hansen, E. H. & J. Ruzicka. 1979. The principle of flow injection analysis. *J. Chem. Educ.* 56:677-680.
- MacLeod, A. J. & G. MacLeod. 1970. Flavour volatiles of some cooked vegetables. *J. Food Sci.* 35:734-738.
- Mc Kelvie, I. D., B. T. Hart & R.W. Catrall. 1990. Spectrophotometric determination of dissolved organic phosphorus using flow injection analysis. *Anal. Chem. Acta.* 234:13-23.
- Pecsok, R.I., L.D. Shield, T. Cairns & I.G. Mc William. 1976. *Modern Methods of Chemical Analysis*. Cetakan 2. John Wiley & Sons. New York.
- Shah, D. O., N. F. Djabarah & D.T. Warson. 1979. A correlation of foam stability with surface shear viscosity and area per molecule in mixed surfactant systems. *Colloid Sci.* 256:1002-1006.
- Thomas, D.K. 1986. On bazilevic functions. *Proc. Amer. Math. Soc.* 98(1):68-70.

BAGIAN II

PAYUNG DAN ROADMAP PENELITIAN

Pedoman Administrasi dan Penulisan Tesis PPs Umuslim

PAYUNG DAN ROADMAP PENELITIAN

A. PAYUNG PENELITIAN

Program Pascasarjana UMUSLIM pada tahun 2023 telah memiliki 3 program studi program magister . Program studi magister terdiri dari: Administrasi Pendidikan (AP), Pendidikan Ilmu Sosial Dasar (IPS), Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL),

Program Pascasarjana lain.

Pengelolaan Program Pascasarjana UMUSLIM dilakukan dengan mengacu pada visi yang diemban yaitu "Program Pascasarjana yang unggul dalam pembelajaran dan penelitian di kalangan LPTK secara nasional dan diakui secara Internasional". Guna menjamin ketercapaian visi tersebut, maka dirancang dan disusun misi PPs sebagai berikut: (a) menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu berbasis kompetensi dan softskill, (b) menyelenggarakan penelitian berbasis jurnal nasional dan internasional serta berbasis masalah riil di Indonesia, (c) melakukan desiminasi dan implementasi hasil penelitian dan kajian kepada masyarakat terkait, dan (d) menciptakan atmosfer akademik untuk menumbuhkan budaya ilmiah bagi sivitas akademis.

Sehubungan dengan itu, dalam rangka mewujudkan misi PPS tersebut salah satu yang dilakukan pihak pengelola PPs adalah mengawal dan menjamin pelaksanaan penelitian baik untuk dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan berkualitas sesuai dengan topik dan tema-tema penelitian yang digagas pada masing-masing program studi. Gagasan topik dan tema penelitian yang lahir dari masing-masing program studi tersebut akan disarikan menjadi payung penelitian pada tingkat program pascasarjana. Melalui payung penelitian dan road penelitian diharapkan akan dapat mengawal dan mengarahkan topik penelitian mahasiswa program magister sehingga menghasilkan produk penelitian, baik dari segi inovasi maupun novelty (kebaharuan), yang bermanfaat bagi masyarakat maupun dunia pendidikan. Payung penelitian Program Pascasarjana Umuslim ini dibangun berdasarkan roadmap penelitian. Adapun payung penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan dan modifikasi model supervisi pendidikan.
2. Pengembangan model-model kepemimpinan pendidikan
3. Evaluasi, pengujian model model pengembangan administrasi pendidikan
4. Pengembangan model-model administrasi pendidikan

B. ROADMAP PENELITIAN

Roadmap penelitian disusun oleh setiap program studi S2 Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana UMUSLIM dalam rangka menjadi acuan baik bagi kalangan mahasiswa dalam menentukan topik-topik penelitian untuk keperluan penyusunan tesis dan disertasi maupun bagi kalangan dosen dalam rangka penyusunan usulan penelitian untuk dana-dana hibah penelitian. Berikut ini akan disajikan roadmap penelitian Program Studi S2 Admintrasi Pendidikan :

ROADMAP PENELITIAN PRODI ADMINISTRASI PENDIDIKAN (S2)

Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028
Pasar (pengguna hasil penelitian)	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat	Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Guru, Pengawas, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, Masyarakat
Produk*	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi	Model Supervisi, Model Kepemimpinan, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Kepemimpinan, Penilaian Kinerja, Model Administrasi
Metodologi Penelitian*	Kuantitatif dengan Survei, Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif Deskriptif,	Kuantitatif dengan Survei, Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif Deskriptif,	Kuantitatif dengan Survei, Analisis Jalur, Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif Deskriptif,	Kuantitatif dengan Survei, Analisis Jalur, Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif Deskriptif,	Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif, Penelitian Kebijakan, , Research &	Evaluasi, Pengujian Model, Model Pengembangan, Kualitatif, Penelitian Kebijakan, , Research &

Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028
	Penelitian Kebijakan, PTS, Research & Develompent	Penelitian Kebijakan, PTS, Research & Develompent	Penelitian Kebijakan, PTS, Research & Develompent	Penelitian Kebijakan, PTS, Research & Develompent	Develompent	Develompent
Tema/Topik Penelitian	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi</p>	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi</p>	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi Pengawas,</p>	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi Pengawas,</p>	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi</p>	<p>Kuantitatif: Pengujian Model teoretis, Pengujian Model, Pengembangan, Penemuan Model, Perbandingan Model, Hubungan dan pengaruh</p> <p>R & D: Pengembangan model Kepemimpinan, Model Pengembangan Supervisi (Manajerial dan Akademik)</p> <p>Kualitatif : Permasalahan tentang Pelaksanaan Model, Strategi Pelaksanaan Supervisi, Tupoksi</p>

Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028
	Pengawas, Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupo ksi. Kebijakan dalam pengembangan pendidikan	Pengawas, Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupo ksi. Kebijakan dalam pengembangan pendidikan	Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupok si. Kebijakan dalam pengembangan pendidikan	Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupoksi . Kebijakan dalam pengembangan pendidikan	Pengawas, Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupo ksi. Kebijakan dalam pengembangan pendidikan	Pengawas, Kepemimpinan Kepala`Sekolah, Efektifitas Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah, Guru, Pengawas Evaluasi: Evaluasi tentang Kinerja, Kepemimpinan, Tupoksi, Kebijakan Sekolah, Pelaksanaan Sistem pengelolaan Sekolah. Kebijakan: Pelaksanaan Tugas guru, pengawas berdasarkanTupo ksi. Kebijakan dalam pengembangan pendidikan

Keterangan:

*Produk = Bahan ajar, buku, dsb.

** MetodologiPenelitian = Eksperimen, R & D, Kuantitatif, Survei, Dsb.